PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014 - 2020

SKRIPSI

Oleh:

Detra Dwi Krisna Agusta
NIM.083143286

Dosen Pembimbing :

Daru Anondo, SE.,M.Si.
NIP. 197503032009011009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM

2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014 - 2020

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Detra Dwi Krisna Agusta
NIM: 083143286

Dosen Pembimbing :

Daru Anondo, SE.,M.Si.
NIP. 197503032009011009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014 - 2020

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Detra Dwi Krisna Agusta
NIM: 083143286

Disetujui pembibing :

Daru Anondo, SE.,M.Si.
NIP. 197503032009011009

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014 - 2020

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua

Hj. Nurul Setianingrum, SE.,M.M
NIP. 196905231998032001

Sekretaris

Nur Hidayat, SE.,M.M
NUP. 201603132

Anggota :
1. Dr. Nurul Widyawati IR., M.Si
2. Daru Anondo, SE., M.Si

( )
( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ وَلَهُۥٓ أَجۡرٞ كَرِيمٞ ١١

QS. Al Hadiit: 11

Artinya :Artinya: *Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Liliek Suhartini yang tercinta dan tersayang, yang selalu mendukung dan mendidik saya selama ini dengan penuh perjuangan dengan kasih sayangnya yang tulus.
2. Ayahanda Agus Isnandar, yang sudah menyemangati dan menasehati saya selama ini dan membesarkan saya dengan baik.
3. Kakak Kandung Saya Dayu Denindra Agusta, yang sudah menjadi kakak yang baik dan selalu mensupport saya.
4. Nidhom, Moh.yahya, terimakasih sudah menjadi teman yang baik bahkan melebihi saudara saya sendiri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya, yang telah memberikan jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat-Nya, amin.

Skripsi dengan judul "Analisis Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014 - 2020", disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Nurul Setia Ningrum, SE., MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
4. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, mengarahkan dan meluangkan waktu untuk memberikan pemikirannya dalam membimbing peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
6. Segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan, atas bantuannya baik moral maupun material secara langsung atau tidak dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal dan kebaikannya yang telah diperbuatkan mendapat imbalan yang lebih baik lagi dari Allah SWT dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Jember, 22 Maret 2021

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Detra Dwi Krisna Agusta, Daru Anondo, SE.,M.Si. 2021: Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014 - 2020

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri? 2) Apakah risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri? 3) Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri? 4) Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri 2) Untuk mengetahui apakah risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri 3) Untuk mengetahui apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri 4) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. 2) Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. 3) Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. 4) Pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Profitabilitas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Detra Dwi Krisna Agusta, Daru Anondo, SE., M.Si. 2021: Impact of Third Party Funds Growth, Risk of Financing, and Capital Adequacy of Profitability at Bank Syariah Mandiri Period 2014 - 2020

Islamic banks are financial institutions whose main business is to provide financing and other services in payment traffic and circulation of money whose operations are in accordance with the principles of Islamic law.

The focus of the problems examined in this thesis are: 1) Does the growth of third party funds have a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri? 2) Does the risk of financing have a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri? 3) Does capital adequacy have a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri? 4) Does the growth of third party funds, financing risk, and capital adequacy simultaneously have a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri?

The objectives of this study are: 1) To find out whether the growth of third party funds has a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri 2) To find out whether the risk of financing has a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri 3) To find out whether capital adequacy has a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri 4) To find out whether the growth of third party funds, risk of financing, and capital adequacy simultaneously have a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri.

This research uses a quantitative approach to the type of documentation study research. Data collection techniques using secondary data. Quantitative data analysis was performed using multiple linear regression analysis.

The results of this study are: 1) The growth of third party funds has a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri. 2) Financing risk has a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri. 3) Capital adequacy has a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri. 4) Growth of third party funds, risk of financing, and capital adequacy simultaneously have a significant effect on the profitability of Bank Syariah Mandiri.

Keywords: Third Party Funds, Financing Risk, Capital Adequacy, Profitability

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**

Persetujuan Pembimbing..... **ii**

Halaman Pengesahan ..... **iii**

Motto..... **iv**

Persembahan..... **v**

Kata Pengantar..... **vi**

Abstrak ..... **vii**

Abstrak ..... **viii**

Daftar Isi ..... **ix**

Daftar Tabel..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian..... 9

E. Ruang Lingkup Penelitian..... 10

BAB II LANDASAN TEORI..... **18**

A. Bank Syariah 18

1. Pengertian Bank Syariah 18

2. Peran dan Fungsi Bank Syariah 19

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tujuan Bank Syariah 20

4. Landasan Hukum Perbankan Islam 20

5. Produk Bank Syariah 23

B. Profitabilitas 26

1. Pengertian Profitabilitas 26

C. Dana Pihak Ketiga 30

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga 30

2. Jenis dan Produk Dana Pihak Ketiga 31

3. Akad Yang digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga 37

D. Risiko Pembiayaan 42

1. Pengertian Pembiayaan 44

2. Fungsi Pembiayaan 45

3. Tujuan Pembiayaan 45

4. Jenis-jenis Pembiayaan 45

5. Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pembiayaan 47

6. Pendapatan Dari Pembiayaan 52

E. Kecukupan Modal 53

1. Pengertian Modal 54

2. Fungsi Modal Bank 55

3. Sumber Modal Bank Syariah 55

F. Penelitian Terdahulu 57

G. Kerangka Teoritis 61

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 63

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

A. Gambaran dan Obyek Penelitian 63

B. Penyajian Data dan Analisis 83

BAB IV PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA **101**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Daftar Tabel

NO	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Periode 2014-2020	3
Tabel 1.2	Pertumbuhan Pembiayaan Periode 2014-2020	5
Tabel 1.3	Pertumbuhan Kecukupan Modal Periode 2014-2020	7
Tabel 1.4	Data ROA Periode 2014-2020	8
Tabel 3.1	Analisis Deskriptif	83
Tabel 3.2	Hasil Uji Normalitas Data	84
Tabel 3.3	Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel 3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 3.5	Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 3.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	88
Tabel 3.7	Hasil Uji T	89
Tabel 3.8	Hasil Uji F	92
Tabel 3.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	94

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Perbankan syariah di Indonesia menjadi sistem perbankan nasional setelah di terbitkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah[1].

Kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dilakukan setelah penghimpunan dana terpenuhi. Sumber-sumber penghimpunan dana bank terdiri atas dana sendiri, dana dan deposan, dana pinjaman dan terakhir sumber dana lain.

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga profit dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik. Profit perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham.[2] Perusahaan bisnis yang bergerak dengan dukungan moral agama seperti bank syariah, merupakan potensi bagi perusahaan untuk menarik lebih tinggi minat masyarakat muslim, dimana keuntungan kelembagaan menjalankan bisnis di sektor perbankan berbanding lurus dengan dorongan moral individu untuk mendapatkan ketenangan jiwa disebabkan panduan agama untuk bertransaksi yang halal dan tidak mengandung bunga (riba).

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas

---

[1] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.2
[2] Sadono Sukirno, dkk.,*PengantarBisnis***,** (Jakarta : Prenada, 2012), h. 263.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Faktor terakhir yangmempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan,memiliki kedudukan berada ditengah masyarakat yaitumenghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut. Untukitu, bank harus selalu meningkatkan layanan agar mendapatkepercayaan dari masyarakat sehingga sumber dana darimasyarakat dapat ditarik dengan mudah. Dana dari masyarakatmerupakan sumber dana terbesar. Dengan kata lain, dana masyarakat tersebut itulah yang disebut sebagai dana pihak ketiga,seperti yang diungkapkan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai menghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat.[3]

Menurut Kasmir[4] dana pihak ketiga adalah dana yangberasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan sumberdana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakanukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya darisumber dana ini.

---

[3] **Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono**. 2002. Manajemen Perbankan: Teori dan. Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE. hal/ 126

[4] Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal. 181

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dana pihak ketiga tersebut selanjutnya di gunakanuntuk kegiatan operasional bank termasuk penyaluran pinjaman.

Dana pihak ketiga memiliki hubungan yang erat denganprofitabilitas, karena merupakan salah satu sumber dana terbesarbank. Bank bisa menggunakan dana pihak ketiga tersebut untukmemberikan pembiayaan kepada nasabah, dan bank akan mendapatbagi hasil atau margin dari pembayaran dana dari penjualan ataupembiayaan tersebut, jika dana dari pihak ketiga terhenti ataukurang, maka akan mempengaruhi laba bank tersebut.Pertumbuhan dana pihak ketigapada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Periode 2014-2020
(dalam Milyaran)

Jenis Dana Pihak Ketiga	TAHUN						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Giro	5.200	5.830	6.930	8.961	9.386	46.679	73.283
Tabungan	22.685	24.995	27.751	31.394	35.070	148.967	175.021
Deposito	31.936	31.288	35.269	37.548	43.015	169.166	174.094
Jumlah	59.821	62.113	69.950	77.903	87.472	366.831	424.418

Sumber:www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun 2014 – 2020 mengalami pertumbuhan hal ini menandakan bahwa kepercayaan nasabah terhadap PT Bank Syariah Mandiri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Secara teori dana pihak ketiga memiliki hubungan searah dengan profitabilitas.

Dipilihnya PT. Bank Syariah Mandiri dalam penelitian ini adalah merupakan bank syariah milik pemerintah yang masih tetap beroperasi dan semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan pertumbuhan dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

PT. Bank Syariah Mandiri yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999sebagai bank umum syariah. Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka PT. Bank Syariah Mandiri sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam menghasilkan laba. Laba Bank Syariah Mandiriakan ditentukan dari akumulasi capaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, dimana produk-produk seperti besarnya jumlah dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal akan menentukan capaian operasional bank di akhir tahun.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan : Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[5]

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam.Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Pembiayaan yang diberikan melalui pembiayaan mempunyai hubungan timbal balik, dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara mendapatkan pembiayaan untuk usaha, sedangkan bank mendapatkan keuntungan dari pengembalian pembiayaan tersebut.

Pembiayaan adalah bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan. Dengan demikian maka pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual-beli yang merupakan instrumen pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber pendapatan yang dominan.[6] Kualitas pembiayaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan, oleh karena itu kualitas harus dijaga, agar jangan sampai menjadi pembiayaan bermasalah. Bank harus tetap hati-hati dalam memberikan pembiayaan dan lebih memperhatikan resiko serta kualitas pembiayaan yang akan disalurkan. Karena jika bank terlalu tinggi menyalurkan pembiayaan maka akan memberikan resiko yang tinggi yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah dan *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi. semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank akan berpengaruh terhadap nilai aset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, serta akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri.Bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan dalam rangka mengelola dana yang telah dihimpun dari masyarakat, hasil dari penyaluran dana tersebut diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usaha tersebut. Tingkat keuntungan yang

---

[5] Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undanag No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1.

[6] Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet.3, (Jakarta: Alvabet, 2002), hlm. 193.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kinerja bank adalah melalui profitabilitas bank. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.[7] Untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, maka diharapkan profitabilitas bank akan baik dan pendapatan meningkat. Jika pembiayaandikelola dengan baik akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh bank dan dapat diukur menggunakan rasio keuangan.Semakin rendah NPF maka bank mampu memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan yang dikeluarkan.Bila keuntungan dapat dimaksimalkan dari pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Pertumbuhan pembiayaan pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan Periode 2014-2020
(dalam Milyaran)

Keterangan	**TAHUN**						
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
Pembiayaan	49.133	51.090	55.580	60.584	67.753	73.300	87.257

Sumber:www.syariahmandiri.co.id

Dari data tabel 1.2 mengidentifikasi bahwa pada tahun 2014- 2020 portofolio pembiayaan mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat oleh bank Mandiri Syariah. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah mandiri terbukti mengalami peningkatan.Secara teoritis pembiayaan juga memiliki hubungan searah dengan profitabilitas.

Modal adalah salah satu fondasi yang sangat dibutuhkan dalamperusahan perbankan yang berpotensi memiliki risiko dari setiap kredit atauaktiva produktif.Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utamapembiayaan terhadap kegiatan operasional.Kegiatan operasional bank dapatberjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi yangaman

[7] Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyanto, ”Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal GeoEkonomi*, Vol 13, No 01 (Maret 2016), Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan. hlm. 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.Untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup, dalam mendukung kegiatan usahanya, otoritas pengawas bertanggung jawab untukmenetapkan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dengan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum.Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No.10/25/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

Kecukupan modal bank dapat dikatakan bahwa cadangan modal pada bank yang dapat digunakan apabila bank mengalami masa-masa sulit.Indikator yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).CAR adalah ketentuan permodalan yaitu rasio minimumperbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.[8]Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu menutup kerugian tersebut.

PT Bank Syariah Mandiri senantiasa menjaga kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar danrisiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*-CAR). Pada tahun 2018, RasioKecukupan Modal Bank mencapai 16,26%, mengalami peningkatan 0,36% jika dibandingkan dengan Rasio Kecukupan Modal tahun 2017 sebesar 15,89%.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014, Rasio Kecukupan Modal minimum dikaitkandengan profil risiko bank yang ditetapkan OJK adalah sebesar 9,99%. Dengan rasio kecukupan PT Bank Syariah Mandiri berada pada tingkat 16,26%, struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risikokredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum OJK dan strukturmodal Bank sudah memenuhi Peraturan OJK. Hal ini berarti bahwa PT Bank Syariah Mandiri telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.Berikut ini pertumbuhan kecukupan modal PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014 – 2020.

[8] Arthesa, A., & Handiman, E. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*.Jakarta : PT.INDEKS Gramedia. 2006

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.3
Pertumbuhan Kecukupan Modal Periode 2014-2020

Keterangan	TAHUN						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Modal	14,12%	12,85%	14,01%	15,89%	16,26%	16,75%	16,88%

Sumber:www.syariahmandiri.co.id

Pada tabel 1.3 di atas pada tahun 2015 pertumbuhan modal Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan menjadi 12,85% dari 14,12% tahun 2014, sementara pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada tahun 2015.Secara teoritis modal juga memiliki hubungan searah dengan laba

Salah satu ukuran keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah besarnya profitabilitas yang diperoleh.Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa alat ukur salah satunya adalah ROA sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini.Variabel profitabilitas sangat penting untuk memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan.Misalnya bagi investor, informasi ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat pengembalian modal dari kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan harapan nasabah atau calon nasabah, akan menimbulkan efek berupa kepuasan dan pengalaman positif yang berujung pada loyalitas berupa komitmen psikologis.

Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas suatu bank, namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan ROA (*return on asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.Menurut Husna sebagaimana dituliskan oleh Adi Setiawan, ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset.Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.Pertumbuhan ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.4
Data ROA (*return on asset*) Periode 2014 – 2020

Keterangan	TAHUN						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,17%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%

Sumber:www.syariahmandiri.co.id

Dari tabel 1.4 menyatakan bahwa pada tahun 2014 terdapat 0,17%sedangkan pada tahun 2015 terdapat 0,56% yaitu mengalami peningkatan pada tahun 2015. Pertumbuhan ROA yang paling meningkat pada tahun 2015 juga pada tahun 2018,pada tahun 2016-2017 tidak ada peningkatan, perumbuhan ROA yang paling rendah yaitu pada tahun2016. Hal ini terjadi karena laba bersih dan total assetnya mengalami fluktuatif.

Kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) bagi Bank Syariah Mandiri sangat berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan Bank Syariah Mandiri itu sendiri.Karena di dalam meningkatkan pertumbuhan Bank, diperlukan adanya sebuah komponen yang dapat mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu banyaknya laba yang diperoleh.Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja yang baik, terutama dalam hal menghasilkan laba.Rendahnya profitabilitas mengindikasikan Bank Syariah Mandiri tidak berkinerja baik, terlebih dalam hal meraup keuntungan.Perlu usaha dalam menjaga pertumbuhan profitabilitas Bank Syariah Mandiri dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dimungkinkan adanya usaha dalam mendorong pertumbuhan profitabilitas ke arah yang lebih baik.Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat mendorong nilai profitabilitas menjadi lebih tinggi pada saat berpotensi menguat dan menjaganya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri menarik untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui apakah risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai kontribusi guna menambah wawasan dalam dunia perbankan kedepannya agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
   b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Institusi, Penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Jember.
   b. Bagi Peneliti, Sebagai sarana penambah wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.[9]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri, melalui situswww.mandirisyariah.co.id Penelitian ini dimulai dari tahun 2014-2020.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bank Syariah Mandiriyang dipublikasikan sejak berdirinya hingga periode 2020.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.[10]Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal serta profitabilitas periode 2014-2020. Hal ini disebabkan karena data tersebut masih mudah untuk diperoleh dan merupakan data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada peneltian ini data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan tersebut adalah laporan bulanan neraca dan laporan laba/rugi dari PT Bank Syariah Mandiritahun 2014-2020.

---

[9] **Beni Ahmad,** *Metode Penelitian,* **(Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), h. 128.**

[10] **Nur Aswawi dan Masyhuri (ed.),** *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran,* **(Malang : UIN-Malang Press, 2009), h. 130-131.**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014-2020.Sumber data diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh PT Bank Syariah Mandiridi situs www.mandirisyariah.co.id dari tahun 2014-2020. Data tersebut meliputi: dana pihak ketiga (X_1), pembiayaan (X_2), modal (X_3), dan profitabilitas (Y).

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari website resmi ataupun arsip-arsip PT Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun dari periode tahun 2014-2020 oleh PT Bank Syariah Mandiri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur.Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

a. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana tersebut merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.[11]Bahwa dana-dana pihak

[11]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank)[12]. Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Giro + Deposito

b. *Non Performing Financing*(X2)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.[13]

Credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.[14] Rumus dari *Non Performing Financing (NPF)* itu sendiri yaitu :

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ bermasalah}{Total\ pembiayaan\ yang\ disalurkan} x\ 100\%$$

c. Kecukupan Modal (X3)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.[15]Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/ menyatakan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil resiko yang diukur dengan prosentasi tertentu terhadapAktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR (POJKNo.11/POJK.03/2014. 2014,7). CAR diukur dari perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko-resiko (ATMR), sebagaimana yang dirumuskan sebagai berikut:

---

[12]Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005

[13]Veithzal, Rivai. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 2007

[14]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2010

[15] Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} x100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubah variasi yangtampak sebagai akibat perubahan variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efesien.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efesiensi perusahaan.[16] Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.[17] Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} x\ 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis tersebut sesuai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pengaruh beberapa X terhadap Y. Untuk membantu penelitian ini, penulis akan menggunakan *software* pengolah data statistik, IBM SPSS *Statistic* version 19.0.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

[16] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2010. hal 196
[17]Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005, hal 118

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mengikuti bentuk distribusi normal. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Kesamaan tersebut ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dengan probabilitas pengamatan.[18]Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik PP Plots. Untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:[19]

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas.[20] Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dengan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, salah satunya dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* pada tabel *coefficients*:[21]

a. Jika nilai VIF < 10.00 dan nilai *Tolerance* > 0.1, maka tidak terjadi multikolinearitas.
b. Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai *Tolerance* < 0.1, maka terjadi multikolinearitas.

3. `Uji Autokorelasi

[18] Singgih Santoso, "*Latihan SPSS Statistik Parametrik.*" (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), hlm. 214.
[19] Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*"(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 147.
[20] Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*"(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 147.
[21] Singgih Santoso, "*Latihan SPSS Statistik Parametrik,*" (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), hlm. 219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).[22] Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.[23] Dalam mendeteksi autokorelasi pada sebuah data kita dapat mengetahuinya melalui uji Durbin Watson yaitu apabila:[24]

a. Jika 0 <dw< dl maka terjadi autokorelasi positif.
b. Jika 4-dl <dw< 4 maka terjadi autokorelasi negatif.
c. Jika du <dw< 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.
d. Jika dl ≤ dw ≤ du atau 4-du ≤ dw ≤ 4-dl, maka tidak dapat didefinisikan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokesdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain.[25]

Berikut beberapa cara dalam mendeteksi adanya heterokedastisitas:

a. Metode Grafik *Scatterplot*

Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heterokedastisitas.Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji *Glejser*

Pada uji *Glejser* ini suatu variabel mengalami heterokedastisitas jika nilai signifikansinya < 0.05 dan jika variabel itu tidak mengalami heterokedastisitas nilai signifikansinya > 0.05.

I. Analisis Regresi Berganda

---

[22] Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,", hlm. 95.
[23] Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,", hlm. 95.
[24] Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,", hlm. 95.
[25] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet.4 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 95. hlm. 125.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* version 19.0, Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaandan Modal terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri, maka akan digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e}$$

Dimana:

Y = *Profitabilitas*

X1 = *Dana Pihak Ketiga* (*DPK*)

X2 = *Pembiayaan*

X3 = MOdal

α= *Konstanta*

e = *Error Term Residual*

J. Uji Hipotesis

1. Uji F (Analisis Pengaruh secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut. Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel:

a. Jika F hitung < F tabel, maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika F hitung > F tabel, maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha yang digunakan yaitu pada α = 5% = 0,05 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (besama-sama).

Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang digunakan yaitu pada α = 5% = 0,05 menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama).61

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

K. Uji t (Analisis Pengaruh secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan cara :

1. Jika t tabel > t hitung, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika t tabel < t hitung, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%).Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi t < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi t > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

L. Uji Koefisien Determinasi (R *Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dilihat melalui *Adjusted R Square.Adjusted R Square* ini digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua.Nilai dari *Adjusted R Square* terletak antara 0 dan 1.Jika hasil yang diperoleh > 0.5, maka model yang digunakan dianggap cukup kuat dalam membuat estimasi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.[1]

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.[2]

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salahsatu unsur yang harus dijauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).[3]

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank

---

[1] A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

[2] C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313

[3] Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensioanl terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiapnegara Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

2. Peran dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:[4]

a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

[4] Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi,* (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), hal. 14

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tujuan Bank Syariah

Upaya percapaian keuntungan yang setinggi-tingginya *(profit maximization)* adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

4. Landasan Hukum Perbankan Islam

a. Landasan Hukum Islam

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لاَ يَقُومُونَ إِلاَّ كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُواْ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا. (٢٧٥)

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah : 275).[5]

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اَللَّهِ ص آكِلَ اَلرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ – رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba', yang memberi makan, kedua orang saksinya dan pencatatnya. (HR Muslim).[6]

---

[5]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf *al*-Quraan), hal. 47.

[6]Kitab *az-Zuhud war-Raqaiq*), no.5245

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Landasan Hukum Positif

1. Undang-undang No.7 Tahun 1992

Sejak diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 yang memosisikan bank Syariah sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat, memberikan angin segar kepada sebagian umat muslim yang anti-riba, yang ditandai dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp.106.126.382.000,00.

Meskipun UU No.7 Tahun 1992 tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan pendirian bank syariah atau bank bagi hasil dalam pasal-pasalnya, kebebasan yang diberikan oleh pemerintah melalui deregulasi tersebut telah memberikan pilihan bebas kepada masyarakat untuk merefleksikan pemahaman mereka atas maksud dan kandungan peraturan tersebut.

2. Undang-undang No.10 Tahun 1998

UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 hadir untuk memberikan kesempatan meningkatkan peranan bank syariah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Arah kebijakan regulasi ini dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam UU No.10Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

3. Undang-undang No.23 Tahun 2003

UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan *dual bank system*.

4. Undang-undang No.21 Tahun 2008

Beberapa aspek penting dalam UU No.21 Tahun 2008:

a. Pertama, adanya kewajiban mencantumkan kata "syariah" bagi bank syariah, kecuali bagi bank-bank syariah yang telah beroperasi sebelum berlakunya UU No.21 Tahun 2008 (pasal 5 no.4). Bagi bank umum konvensional (BUK) yang memiliki unit usaha syariah (UUS) diwajibkan mencantumkan nama syariah setelah nama bank (pasal 5 no.5).
b. Kedua, adanya sanksi bagi pemegang saham pengendali yang tidak lulus *fit and proper test* dari BI (pasal 27).
c. Ketiga, satu-satunya pemegang fatwa syariah adalah MUI. Karena fatwa MUI harus diterjemahkan menjadi produk perundang-undangan (dalam hal ini Peraturan Bank Indonesia / PBI), dalam rangka penyusunan PBI, BI membentuk komite perbankan syariah yang beranggotakan unsur-unsur dari BI, Departemen agama, dan unsur masyarakat dengan komposisi yang berimbang dan memiliki keahlian di bidang syariah (pasal 26).
d. Keempat, adanya definisi baru mengenai transaksi murabahah.

Dalam definisi lama disebutkan bahwa murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Menurut UU No.21 Tahun 2008 disebutkan akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Diubahnya kata "jual beli" dengan kata "pembiayaan", secara implisit UU No.21 Tahun 2008 ini ingin mengatakan bahwa transaksi murabahah tidak termasuk transaksi yang dikenakan pajak sebagaimana yang kini menjadi masalah bagi bank syariah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Beberapa Peraturan Bank Indonesia mengenai Perbankan syariah
   a. PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
   b. PBI No.7/35/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
   c. PBI No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksnakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.[7]

5. Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (I) Produk Penyaluran Dana, (II) Produk Penghimpunan Dana, dan (III) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

a. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:[8]

1. Prinsip Jual Beli *(Bay')*

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda *(transfer of property).* Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd bahwa pengertian *murabahah* yaitu: Bahwa pada dasarnya *murabahah* tersebut adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual. [9]

---

[7]http://pdfsearchpro.com/bank-syariah-pdf.html, diakses: 16 April 2015.

[8]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 98

[9] Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd (Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam, 1988), hal. 216.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada.[10]

c) Pembiayaan *Istisna*

Produk *Istisna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *Istisna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *Istisna* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.[11]

2. Prinsip Sewa *(I)*

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaanya terletak pada objek traksaksinya. Bilapada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.[12]

3. Prinsip Bagi Hasil *(Shirkah)*

a) Pembiayaan *Musharakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *Musharakah* (*shirkah* atau *sharikah* atau serikat atau kongsi). Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *Musharakah* dan dikelola bersama-sama.[13]

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah

---

[10] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan….*, hal. 99

[11] *Ibid*, hal.100

[12] Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2008), hal. 36

[13] T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Mu'amalah, cet. II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Hal. 24.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

modal kepada pengelola *(mudarib)* dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.[14]

4. Akad Pelengkap

a) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas *Hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

b) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c) *Qard* (Pinjaman Uang)

Qard adalah pinjaman uang. Aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: *pertama*, sebagai pinjaman talangan haji, *kedua*, sebagai pinjaman tunai *(cash advanced)*, *ketiga*, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, *keempat*, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkasi dan transfer uang.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.[15]

b. Produk Penghimpunan Dana

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah.*[16]

c. Produk Jasa

1. *Sharf (Jual Beli Valuta Asing)*

---

[14]Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2008), hal. 37-39

[15]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* …..., hal. 105-107

[16]Moh. Zuhri, *Terjemah Fiqh Empat Madzab*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), Hal. 169.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama *(spot).*

2. *Ijarah (Sewa)*

Menurut bahasa ijarah adalah (menjual mafaat). Sedangkan menurut istilah syarak menurut pendapat ulama Hanafiyah: Ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti.[17]

B. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga dapat diketahui tingkat profitabilitas perusahaan untuk mengambil keputusan maupun untuk kepentingan lainya.[18]

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.[19]

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.[20]

Secara keseluruhan, maka perusahaan (bank) pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut:

---

[17]Alaudin Al-Kasani, *Badai'ash-Shanai'fi Tartib Asy-Syara'i*, IV: 174

[18] Moeljadi, "Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif"". (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), hlm. 6

[19]Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan.*", (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), hlm. 196.

[20]Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan.*", (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), hlm. 196.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa persen keuntungan yang dicapai dengan menjual produk.Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* seharusnya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapatmenjual barangnya diatas harga pokoknya. Bila *Gross Profit Margin* negatif, ada pertanda bahwa perusahaan tersebut rugi dari bisnis utamanya.[21]

$$\boldsymbol{Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} x\ 100\%}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis setelah dikurangi dengan segala biaya-biaya.Sama seperti *Gross Profit Margin*, perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *Net Profit Margin* positif (artinya bisnis tersebut mencetak laba bersih).[22]

$$\boldsymbol{Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} x\ 100\%}$$

3. *Return on Aset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan.Selain itu, rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut.[23]

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} x\ 100\%}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis

[21]Jopie Jusuf, "*Analisis Kredit Untuk Accout Officer.*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 66.
[22]Jopie Jusuf, "*Analisis Kredit Untuk Accout Officer.*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 68
[23]Jopie Jusuf, "*Analisis Kredit Untuk Accout Officer.*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut.ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam "memperkaya" pemegang sahamnya.[24]

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} x\ 100\%$$

Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aset maupun modal.Tingkat profiitabilitas biasanya dinyatakan dalam persentase menggunakan rasio, rasio profitabilitas merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan bank berdasarkan perhitungan rasio berdasarkan analisis kuantitatif yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam laporan laba rugi dan neraca. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan bank adalah *Return On Asset*(ROA).

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. ROA adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat, maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan.

Dalam perhitungan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank/ total aktiva. Laba sebelum pajak adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan total aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, piutang, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual-beli, sewa, pinjaman qardh, aktiva tetap, dan lain-lain.[25]

Dana pihak ketiga turut serta dalam menghasilkan profitabilitas di perbankan. Seperti kita ketahui, sebagai lembaga intermediasi perbankan selama ini menyalurkan kredit dengan sumber dana antara lain dana yang dihimpun darimasyarakat. Di saat masyarakat menyimpan sebagian

[24]Jopie Jusuf, "*Analisis Kredit Untuk Accout Officer*." (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 71-72

[25]Muhammad, "*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*", (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 22

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendapatannya di lembaga keuangan khususnya perbankan, maka pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari dana masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) akan mengalami peningkatanyang akhirnya menaikkan tingkat profitabilitas bank.[26]

Tingkat keuntungan bank yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh *controlable factors* (faktor-faktor yang dapat dikendalikan) dan *uncontrolable factors* (faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan ritail), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya.*Uncontrolable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal.[27]

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat juga menjadi tolak ukur dalam menentukan kondisi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisinya.Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata principal.Dalam mengukur profitabilitas, para pemakai laporan keuangan atau pihak-pihakyang berkepentingan biasanya menemui berbagai permasalahan seperti data didalam laporan keuangan yang telah dimodifikasi, dan lain-lain.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas, ada beberapa tolak ukur yang sangat penting karena banyak digunakan dalam menghitung rasio-rasio yang menghitung tingkat profitabilitas, yaitu aktiva dan laba.Profitabilitas bisa

[26]Aulia Pohan, "*Potret Kebijakan Moneter Indonesia*" (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Ed. 1, 2008) hal. 52

[27]Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), Cet. 4, h. 59.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi acuan untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Sehingga apabila tingkat profitabilitas tinggi maka para investor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut akan menilai bahwa perusahaan itu baik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih disukai para investor untuk melakukan investasi dan pihak lain dengan berbagai kepentingan masing-masing.

Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dari analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi, yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Salah satu hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan, karena mempunyai hubungan yang erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aktiva lancer. Pengelolaan modal kerja juga menyangkut administrasi aktiva lancar dan kewajiban lancar.

C. Dana Pihak Ketiga

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.[28]

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.[29] Menurut

[28]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 48.
[29]Pasal 1 Nomor 20 UU No. 21 Tahun 2008

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.[30] Sedangkan menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.[31]

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum.

2. Jenis-Jenis Produk Dana Pihak Ketiga

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.[32] Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No.21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah

[30]Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.
[31]Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.
[32]*Ibid*., h.48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.[33]

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, Giro dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Giro Wadiah

Giro Wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Beberapa ketentuan umum giro wadiah sebagai berikut:

a) Dana wadiah dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
b) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan di muka.
c) Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (*on call*), baik sebagian ataupun seluruhnya.

Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengancatatan tidak disyaratkan sebelumnya.[34]

2) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai 2 bentuk, yakni *mudharabah*

[33] Pasal 1 Nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008

[34] Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 339.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mutlaqoh dan *mudharabah muqayyadah*, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik danakepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya.

Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib*/pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya. [35] Dari hasil pengelolaan mudharabah, bank syariah akan memberi bagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembuatan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

b. Simpanan Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah/investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.[36]

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

[35]*Ibid.*,h. 342.
[36]Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Tabungan *Wadiah*

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya.

Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib*/pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.[37] Dari hasil pengelolaan mudharabah, bank syariah akan memberi bagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembuatan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

2) Simpanan Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah/investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.[38]

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

---

[37]*Ibid.*, h. 342.

[38]Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Tabungan *Wadiah*

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.[39]Berkaitan dengan tabungan produk tabungan wadiah, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan wadiah.[40]

Tabungan ini dikelola dengan prinsip mudharabah muthlaqoh, karena pengelolaan dana investasi tabungan ini sepenuhnya diserahkan kepada mudharib. Tabungan mudharabah merupakan tabungan dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Mobilitas keluar masuknya tabungan tidak setinggi giro sehingga bank lebih leluasa menggunakan saldo yang ada untuk mendanai

[39]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 345.

[40]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan keduabelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

operasional.[41]Penerimaan tabungan berdasarkan prinsip mudharabah digunakan untuk tabungan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sehingga bank akan semakin leluasa menggunakan data tabungan mudharabah.

3) Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan. [42] Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, tertanggal 01 April 2000 tentang deposito memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang deposito *mudharabah*, dalam firman Allah:

يَاأَيُّهَاالَّذِينَءَامَنُوااأَوْفُوابِالْعُقُودِ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu*. (QS. Al Maidah: 1)

Deposito *mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:[43]

a) Deposito *Mudharabah Muthlaqoh*

Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

---

[41]M. Sulham dan Elly Siswanto. *Manajemen Bank: Konventional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.64.

[42]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan keduabelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.102.

[43]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 352.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Muthlaqoh*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalammenginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

3. Akad Yang Digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga

a. *Wadiah*

Secara etimologi, *al wadiah* berarti titipan murni (amanah).Wadiah bermakna amanah.Wadiah dikatakan bermakna amanah karena Allah menyebut wadiah dengan kata amanah dibeberapa ayat Al Qur‟an, sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat dari ulama fiqh kontemporer *al wadiah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Landasan hukum juga tertera dalam firman Allah:

إِنَّاللَّهَيَأْمُرُكُمْأَنْتُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِإِلَىٰأَهْلِهَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*. (QS. *An-nisaa*: 58)

1) Rukun dan Syarat Wadiah

Rukun dari akad titipan *wadiah* (*yad amanah maupun yad dhamanah*) yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal yaitu:[44]

a) Pelaku akad, yaitu penitip (*mudi"/muawaddi"*) dan penyimpan atau penerima titipan (*muda"/mustawda"*).

b) Objek akad, yaitu barang yang dititipkan.

[44] Any Widayatsari, *Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, Ekonomic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2013, h. 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Sighat, yaitu ijab dan qabul.

Sementara itu, syarat wadiah yang harus dipenuhi yaitu:

(1) Syarat wadiah menurut Hanafiah adalah pihak pelaku akad disyaratkan harus orang yang berakal, sehingga sekalipun anak kecil namun sudah dianggap telah berakal dan mendapat izin dari walinya, akad wadiahnya dianggap sah.

(2) Jumhur mensyaratkan dalam wadiah agar pihak pelaku akad telah baligh, berakal dan cerdas, karena wadiah mengandung banyak resiko, sehingga sekalipun berakal dan telah baligh namun tidak cerdas menurut jumhur akad wadiahnya tidak dianggap sah.

2) Macam dan Karakteristik Akad Wadiah

Akad wadiah ada dua macam yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah.*

a) *Wadiah Yad Amanah*

Wadiah yad amanah adalah transaksi penitipan barang atau uang ketika pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima barang.[45]

Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan sebagai penerima kepercayaan adalah *yad al amanah* yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika suatu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau asset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang atau asset atau titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.

[45]Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 217.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan prinsip ini, pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang atau asset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya.Selain itu, barang atau asset yang dititipkan tidak boleh dicampur adukkan dengan barang atau asset, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang atau asset penitip.[46]

b) *Wadiah Yad Dhamanah*

Wadiah yad dhamanah adalah transaksi penitipan barang/uang ketika pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan, dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.[47]

Dari prinsip yad amanah kemudian berkembang prinsip yad dhamanah yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset titipan.

Hal ini berarti bahwa pihak penyimpan adalah penerima kepercayaan yang sekaligus penjamin keamanan barang atau aset yang dititipkan. Ini juga berarti bahwa pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang atau aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang atau aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak *idle* atau didiamkan saja).

Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan tujuan produktif mencari keuntungan.Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas risiko kerugian yang mungkin timbul.Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga, atas kehendak

[46]Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42-45.
[47]Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 217.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sendiri memberikan bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.[48]

b. Akad *Mudharabah*

Mudharabah adalah salah satu bentuk produk perbankan syariah yang terdiri dari kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah uang kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan.[49]

Dasar hukum mudharabah yang biasa digunakan oleh para Fuqaha tentang kebolehan bentuk kerjasama ini adalah firman Allah dalam surah al Muzammil ayat 20:

وَءَاخَرُونَيَضْرِبُونَفِي ٱلْأَرْضِيَبْتَغُونَمِنفَضْلِاللَّهِ

Artinya: *"... dan sebagian mereka berjalan di bumi mencari karunia Allah..."* (QS. Muzammil: 20)

1) Rukun dan Syarat Mudharabah

Dalam hal rukun akad mudharabah terdapat beberapa perbedaan pendapat antara ulama hanafiah dan jumhur ulama.Ulama hanafiah berpendapat bahwa yang menjadi rukun akad mudharabah adalah ijab dan qabul.Sedangkan jumhur ulama menyatakan bahwa rukun akad mudharabah adalah terdiri atas orang yang berakad, modal, keuntungan, kerja dan akad. Tidak hanya terbatas pada rukun sebagaimana yang dikemukakan ulama hanafiyah, akan tetapi ulama hanafiyah memasukkan rukun-rukun yang disebutkan jumhur ulama itu selain ijab dan qabul sebagai syarat akad mudharabah.

Menurut jumhur ulama, rukun mudharabah ada tiga, yaitu:[50]

a) *Aqid* yaitu pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*)
b) *Ma"qud alaih*, yaitu modal, tenaga (pekerjaan) dan keuntungan
c) *Sighat*, yaitu ijab dan qabul.

Syarat-syarat mudharabah terdiri atas:

[48]Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 43-44.
[49]Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqh dan Keuangan*, h. 91.
[50] Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 371.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Orang yang berakal harus cakap bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil.
b) Mengenai modal disyaratkan: berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, dan diserahkan sepenuhnya kepada mudharib (pengelola).
c) Yang terkait dengan keuntungan disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambil dari keuntungan dagang itu.

2) Macam-Macam Mudharabah

Akad mudharabah ada dua macam, yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*.[51]

(1) *Mudharabah Mutlaqah*

Mudharabah Mutlaqah adalah akad mudharabah dimana pemilik modal memberikan modal kepada pengelola tanpa disertai dengan pembatasan. Dalam mudharabah mutlaqah tidak ada batasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank, ke bisnis apa dan yang disimpannya itu hendak disalurkan atau penetapan penggunaan akad-akad tertentu ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi, bank memiliki kebebasan penuh.Dari penerapan sistem mudharabah mutlaqah di atas dikembangkan deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.

(2) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah suatu akad mudharabah dimana pemilik modal memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang berkaitan dengan tempat kegiatan usaha, jenis usaha, barang yang menjadi objek usaha, waktu, dan dari siapa barang tersebut dibeli. Bank dilarang mencampurkan rekening investasi terikat dengan dana bank atau dana rekening lainnya pada saat investasi. Bank dilarang untuk menginvestasikan dana pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau jaminan. Bank diharuskan untuk melakukan investasi

[51]*Ibid.*,h. 372.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sendiri tidak melalui pihak ketiga.Jadi pada dasarnya pada *mudharabah muqayyadah* bank hanyalah berkedudukan sebagai agen saja dan atas sebagai agen saja dan atas kegiatannya bank menerima imbalan berupa fee.

D. Risiko Pembiayaan (Non Performing Financing/NPF)

Berdasarkan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediary dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, bank syariah akan menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Risiko bagi bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah dengan tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, ujrah atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam akad antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas pembiayaan. Di samping itu, terdapat pula risiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian non performing financing (NPF), serta turunnya kesehatan pembiayaan bank (kolektabilitas pembiayaan menurun).[52] Jenis-jenis risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank antara lain:

1. Risiko Modal (capital risk); Risiko modal berkaitan dengan kualitas aset.Bank yang menggunakan sebagian besar asset dananya untuk mendanai asset yang berisiko perlu memiliki modal penyangga yang besar untuk sandaranapabila kinerja asset itu tidak baik.Tingkat modal itu juga penting untuk menyangga risiko likuiditas.
2. Risiko Pembiayaan; Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.Penyebab utama terjadi risiko pembiayaan adalah penilaian pembiayaan yang kurang

[52] Wangsawidjaja.*Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2012. h 89

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cermat dan lemahnya antisipasi terhadap berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai.[53]

3. Risiko Likuiditas; Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional setiap hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tinggi rendahnya profitabilitas. Risiko likuiditas muncul apabila bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.
4. Risiko Operasional; adalah risiko akibat dari kurangnya (deficiencies) sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini berkaitan dengan kesalahan manusiawi (human error), kegagalan sistem, dan ketidakcukupan prosedur dan control.

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan.[54] Dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, bank konvensional biasanya menggunakan rasio NPL (Non Performing

Loan).Namun, pada bank syariah istilah NPL diganti dengan NPF karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. Adapun rumus NPF adalah:

$$NPF = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x100\%$$

[53] Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 358
[54]Wangsawidjaja.Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: Gramedia, 2012. h 117

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rasio NPF atau rasio kredit bermasalah menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe*, *I Trust*, "saya percaya" atau "saya menaruh kepercayaan".Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.[55]

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 No. 12 Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.[56] Menurut M. Syafi"i Antonio, Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit.[57]

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

---

[55] Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

[56] Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 151.

[57] Muhammad Syafi"i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 160

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:[58]

a. Pembiayaan dapat menimbulkan arus tukar menukar barang dan jasa.
b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Maksudnya disini, bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
c. Pembiayaan dapat meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

3. Tujuan Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu yang tidak terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu pembiayaan adalah sebagai berikut:[59]

a. Mencari keuntungan dari pembiayaan yang telah disalurkan tersebut.
b. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana.
c. Membantu pemerintah yang mana semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
b. Membuka kesempatan kerja.
c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
d. Akan menghemat devisa Negara apabila sudah dapat diproduksi didalam Negeri dengan fasilitas pembiayaan.
e. Meningkatkan devisa Negara.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:[60]

---

[58]Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 108-109.
[59]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.100-101.
[60]*Ibid.*,h. 103-106.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan
   a) Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha.
   b) Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan
   a) Pembiayaan Konsumtif, untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
   b) Pembiayaan Produktif, untuk memungkinkan penerima pembiayaan dalam mencapai tujuannya.
   c) Pembiayaan Perdagangan, digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan.
3) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu
   a) *Short Term* (Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
   b) *Intermediate Term* (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah pembiayaan yang berjangka waktu lebih satu tahun sampai tiga tahun.
   c) *Long Term* (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
4) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan
   a) Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, yang mana untuk jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak atau jaminan orang serta jaminan tertulis.
   b) Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan calon peminjam selama ini.
5) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Sektor Usaha
   a) Pembiayaan Pertanian, merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Pembiayaan Peternakan, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam atau bebek dan jangka panjang misalnya kambing atau sapi.
c) Pembiayaan Industri untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
d) Pembiayaan Pertambangan, yaitu jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak.
e) Pembiayaan Pendidikan, merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

5. Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Pembiayaan

Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1) Prinsip Jual Beli (Ba‟‟i)

a) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.

Murabahah adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang, dan nasabah yang memesan untuk membeli barang dagang, bank memperoleh keuntungan yang disepakati bersama.Berdasarkan akad jual beli dimaksud, bank membeli barang yang dipesan dan menjualnya kepada nasabah harga jual bank adalah harga beli dan supplier ditambah keuntungan yang disepakati.Oleh karena itu, nasabah mengetahui besarnya keuntungan yang diambil bank.

Cara pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama, dengan cara angsuran.[61]

[61]Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 181.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Pembiayaan Salam

Secara etimologi, salam artinya salaf (pendahuluan). Secara terminologi (ta‟‟rif) muamalah salam adalah penjualan barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah mendahulukan pembayaran pada waktu akad.Salam adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayaran segera (di muka).

Salam paralel merupakan dua transaksi salam yang dilakukan secara simultan dan melibatkan tiga pihak yang berkepentingan salah satu di antaranya bertindak sebagai pembeli dan sekaligus penjual. Yang dimaksud penjual adalah membeli suatu barang dari pihak kedua dan menjualnya kembali kepada pihak ketiga.[62]

c) Pembiayaan Istisna‟‟

Istishna‟‟ berarti minta dibuatkan.Secara terminologi muamalah (ta‟‟rif), istishna‟‟ berarti akad jual beli yang menugaskan shanni‟‟ (produsen) untuk membuat suatu barang (pesanan) oleh mustashni‟‟ (pemesan).

Istishna‟‟ adalah akad jual beli barang berdasarkan pesanan antara nasabah sebagai pemesan (*mustashni‟‟*) dan bank dengan kriteria tertentu, seperti jenis, tipe, kualitas, dan jumlahnya. Bank akan memberikan barang pesanan nasabah (*mustashni‟‟*) tersebut kepada pemasok (*shanni‟‟*) dengan kriteria yang sesuai. Harga, cara pembayaran, dan jangka waktu penyerahan barang pesanan tersebut disepakati bersama. Apabila pesanan (*mustashni‟‟*) mengizinkan (shanni‟‟) untuk meminta pihak ketiga (sub-pemasok) pembuat barang pesanan tersebut, transaksi ini disebut istishna paralel.[63]

---

[62]Veithzal Rivai dan Andria Pratama Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 173.

[63]*Ibid.*,h. 195.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Prinsip Bagi Hasil

a) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah atau disebut juga muqaradhah berarti berpergian untuk urusan dagang.Secara muamalah, mudharabah berarti pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan/diusahakan, sedangkan keuntungan dagang dibagi menurut kesepakatan bersama.[64]

Adapun menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mudaharabah yaitu akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mall*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*„amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.[65]

b) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata syirkah yang berarti percampuran.Menurut ahli fuqaha, musyarakah berarti akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.[66]

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Musyarakah yaitu akad kerja sama di antara dua pihak atau

[64]Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 210.
[65]Mardani, *Hukum Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 138.
[66]Veithzal Rivai dan Andria Pratama Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 121.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.[67]

3) Prinsip Sewa

a) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi Ijarah dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah barang maupun jasa.

b) Pembiayaan dengan Prinsip *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT)

Al Bai" wal Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT) merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *al Bai"* dan akad *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT).*Al Bai"* merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa.Pada *al-Bai" wal Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT) dengan sumber pembiayaan, pembayaran oleh nasabah dilakukan secara bulanan.Hal ini disebabkan karena pihak bank harus mempunyai *cash in* setiap bulan untuk memberikan bagi hasil kepada para nasabah yang dilakukan secara bulanan juga.

4) Kebajikan

a) Qardh dan Qardhul Hasan

Secara etimologi, *qardh* berarti potongan, sedangkan secara terminologi berarti pemberian harta kepada orang lain yang dapat diminta kembali dengan jumlah yang sama atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan atau

[67]Mardani, *Hukum Bisnis Islam,* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 142.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tambahan.[68] Sedangkan qardhul hasan yaitu jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga atau keuntungan.Penerima qardhul hasan hanya berkewajiban melunasi jumlah pinjaman pokok tanpa diharuskan memberikan tambahan apapun.Namun penerima pinjaman boleh saja atas kebajikannya sendiri membayar lebih dari uang yang dipinjamnya sebagai tanda terima kasih kepada pemberi pinjaman.Tetapi hal tersebut tidak boleh diperjanjikan sebelumnya di muka.[69] Sumber dana*qardh* berasal dari dana komersial atau modal sedangkan qardhul hasan berasal dari dana sosial yakni zakat, infak, dan sadaqah.

Adapun landasan hukum *Qardh* dalam Al Quran:

مَّنذَاالَّذِييقُْرِضُاللهَقَرْضًاحَسَنًافَيُضَاعِفَوُلُوَلَوُأَجْرٌكَرِي

Artinya: "*Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak*". (QS. Al Hadiid: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajak berinfak pada jalan-Nya serta menjanjikan kepada orang yang mau melakukannya dengan harapan mendapat pahala, maka Tuhannya akan melipatgandakan pahala infak itu dengan memberikan satu kebajikan menjadi tujuh ratus kali dan akan memperoleh balasan yang tidak terhingga di dalam surga.[70]

[68]Muhammad Syafi¨i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.131.

[69] Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 342-343.

[70]Kementerian Agama RI, *Al Qur¨an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan, jilid 9, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 674.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Pendapatan dari Pembiayaan

1) Margin

Margin merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil alokasi pembiayaan dalam bentuk jual beli *murabahah* dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, dalam hal ini bank sebagai penjual sedangkan nasabah sebagai pembeli.[71]Margin atas jual beli, bank syariah boleh mengambil untung berupa margin.Pengambilan margin didasarkan pada jual belinya, kita boleh mengambil untung sepadan atas barang yang kita beli dari suplier lalu kita jual kepada konsumen ritel.Pengambilan margin bukan didasarkan pada "karena nasabah pinjam uangnya bank".Secara syariah, berutang diperbolehkan jika terdesak tentunya dan tidak boleh ada kelebihan yang diambil dari utang tersebut tanpa ada alasan yang membolehkannya.

2) Sewa

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah.Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

3) Bagi Hasil

Perbankan dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*shohibul maal*) yang menyimpan uangnya di bank, bank selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola

[71] Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Marjin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 94.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha. Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dipublikasikan dalam bentuk layanan *musyarakah* dan *mudharabah*.

Pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pembiayaan mudharabah yaitu pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan.

Pada penyaluran dana kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan bank disalurkan dalam bentuk barang atau jasa yang dibelikan bank untuk nasabahnya. Dengan demikian, pembiayaan hanya diberikan apabila barang atau jasanya telah ada terlebih dahulu.Dengan metode ada barang dulu baru ada uang, maka masyarakat dipacu untuk memproduksi barang atau jasa atau mengadakan barang atau jasa.Selanjutnya barang yang dibeli atau diadakan menjadi jaminan utang.[72]

E. Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR)

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.CAR adalah perbandingan antara modal dan aset tertimbang menrut risiko. Bank Indonesia menetapkan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR bertujuan mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban

[72] Khotibul Uman, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*, Edisi 1 (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penyediaan Modal Minimum) yang berlaku. Secara sistematis CAR dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Total\ ATMR} x100\%$$

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai standar *Bank for InternationalSettlement* (BIS) yaitu sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

(ATMR).[73]

Fungsi modal bank menurut Johnson dan Johnson, modal bank memiliki dua fungsi pertama, yaitu sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.Kedua, sebagai dasar penetapan bata maksimum pemberian kredit. Hal ini merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap nasabah bank.Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yangdapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitasnya yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, bank yang tingkat solvabilitasnya rendah maka akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkanprofitabilitasnya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.

1. Pengertian Modal

Menurut Zainul Arifin modal adalah sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).[74]

Menurut Munawir, modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal

[73] Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah. Bandung*: Pustaka Setia, 2013. h 251
[74]Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 157.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saham),surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.[75]

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.[76]

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.

2. Fungsi Modal Bank

Menurut Johnson and Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.
2) Sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian pembiayaan. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian pembiayaan kepada setiap individu nasabah bank.
3) Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.[77]

3. Sumber Modal Bank Syariah

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas.Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam

[75] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 19.
[76]Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 71.
[77]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2002), h. 211.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*).Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard.*

Sebenarnya dana-dana rekening bagi hasil (*mudharabah*) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang oleh karenanya disebut kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat salah urus (*mis management*), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku mudharib. Dengan demikian sumber dana ini tidak dapat sepenuhnya berperan dalam fungsi permodalan bank[78]Namun demikian tetap merupakan unsur yang dapat diperhitungkan dalam pengukuran ratio kecukupan modal yang akan diuraikan dibawah ini.

Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap:

1) Modal inti
   a) Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
   b) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
   c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
   d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
   e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
   f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.

[78]Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 138.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.

h) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.

i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasi kan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2) Modal Pelengkap

a) Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa: cadangan revaluasi aktiva tetap.

b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.

c) Modal pinjaman.

F. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadila Nur Azizah (2019)	Pengaruh Kecukupan Modal Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017	hasil uji parsial menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifi kan terhadap Profitabilitas (ROA). Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)berpengaruh signifikan terhadap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			Profitabilitas (ROA). hasil uji simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variabel Independen terhadap variabel Dependen.
2	Khairun Nisaa (2019)	Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2108)	Hasilnya menunjukkan bahwa uji F ukuran bank, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 7,6%. Sedangkan melalui uji t variabel risiko pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel ukuran bank dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifi kan terhadap profitabilitas (ROA). Dari ketiga variabel tersebut Risiko Pembiayaan adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA.
3	Annisa Khairani Lubis (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah	Hasil penelitian menunjukan bahwa dana pihak ketiga, pembiaya an dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT BNI Syariah baik secara parsial maupun simul tan Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis. Hasil uji t untuk dana pihak ketiga dengan tingkat signifikan pada α = 0,05 dengan t - hitung > t – tabel (1,863>1,693), pembiayaan dengan tingkat signifi kan pada α = 0,05

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			dengan t - hitung > t – tabel (1,841 > 1,693) dan modal dengan tingkat signifikan pada α = 0,05 dengan t - hitung > t – tabel (1,724 > 1,693). Sedangkan hasil uji F dibuktikan dengan tingkat signifikan pada α = 0,05 dengan f – hitung > f – tabel (11,538 > 2,90).
4	Tanti Luciana, (2013)	Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Ima Khatimah (2010)	Pengaruh Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor	Berdasarkan hasil uji signifikansi terhadap fungsi regresi menunjuk kan bahwa CAR dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signi fikan terhadap ROA. Adapun secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari fungsi regresi Berganda diketahui pula bahwa pengaruh CAR terhadap ROA adalah bersifat positif atau searah. Sebaliknya, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah bersifat negatif atau berlawanan arah.
6	Annisa Ayu	Pengaruh Dana Pihak	Hasil penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Affandi (2018)	Ketiga (DPK) dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016	menunjukan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sedangkan secara parsial menunjuk kan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan total aset memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
7	Duwi Lina Nuraini, Meindro Wakito (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1. Variabel pertumbuhan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan ter hadap profitabilitas (ROA), 2. Variabel pertumbuhan pembiyaan musyarakah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), 3. Variabel pertumbuhan dana pihak ketiga mempengaruhi profitabilitas (ROA). Uji simultan (uji F) menunjukkan variable pertumbuhan pembiayaan mudhara bah musyarakah dan dana pihak ketiga mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara positif signifikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			secara simultan. Uji Determinasi (R2) sebesar 0,9376 atau 93,76% pada level of significant 5%. Sisanya sekitar 6,24% dijelaskan oleh variabelvariabel lain di luar model penelitian ini

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peniliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relavan digunakan dalam penelitiannya.

Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi laba, yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Salah satu sumber terbesar laba sebuah bank yaitu dari hasil pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Proporsi yang besar dari bagi hasil pembiayaan dapat berpengaruh besar terhadap besar kecilnya laba sebuah bank.

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal yang dimiliki bank dapat mempengaruhi laba, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Kerangka teoritis dapat dilihat sebagai berikut :

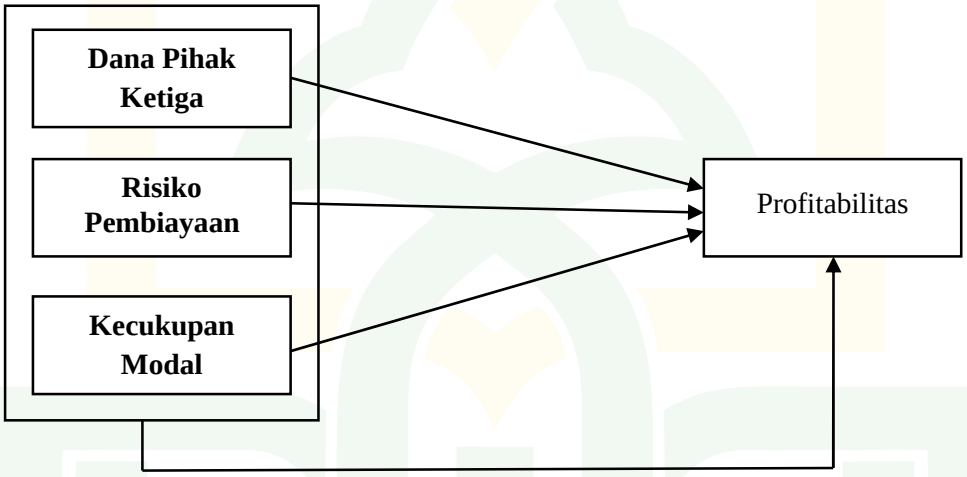

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis

H. Hipotesis

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri
2. Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri
3. Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri
4. Pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III
PENYAJIAN DATA & ANALISIS

A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politiknasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telahmengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensionalmengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintahIndonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturasi dan merekapitalisasisebagian bank-bank di Indonesia.[1]

Lahirnya Undamg-Undang No.10 Tahun 1988, tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberipeluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau membukacabang khusus syariah.[2]

PT.Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki Yayasan KesejahteraanPegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar darikrisis 1997-1998 dengan berbagai macam cara Mulai dari langkah-langkah menuju mergersampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal daripemilik.[3]

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya,Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999,rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama BankSyariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

---

[1] Dokumentasi PT. Bank Syariah Mandiri
[2] *Ibid*
[3] *Ibid*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya danmelanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalandengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkahawal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT.Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Macharani M.S. SH, No. 29 padatanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 Tanggal 8 September 1999 Notaris:Sujipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank SyariahMandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan GubernurBank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usahakonvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank SusilaBakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubenur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahannama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.[4]

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan haripertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandirimerupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Baktidan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariahdilingkungan PT. Bank Syariah Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang memadukanidealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya.Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satukeunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan syariah Indonesia.PT. Bank Syariah Mandiri hadir bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yanglebih baik.5 PT. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang mewujudkan suatuperkembangan

[4]*Ibid*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ekonomi bersama masyarakat yang berlandaskan syariah dan jugaberorientasi mencari laba untuk anggota dan lingkungan dalam perusahaan.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yangmampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasikegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohaniinilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalamkiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangunIndonesia menuju Indonesia yang lebih baik.PT Bank Syariah Mandiri kinimemiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor CabangPembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 PaymentPoint. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM MobileBanking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksidengan bank induk.

Dari sisi kinerja keuangan unaudited per Desember 2011, asset BSMmencapai Rp 48,83 triliun, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga Rp 42,62triliun, dan Pembiayaan Rp 36,6 triliun. Sebagian besar pembiayaan atau 72,74ersen terdistribusikan ke segmen nonkorporasi.[5]

B. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari BankSyariah Mandiri adalah “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan MitraUsaha”. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM)berusaha untuk dapat menjadi salah satu Lembaga Keuangan Syariah yangdapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yangdapat membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usahanya tanpa membedakan agama, budaya, latar belakang, sejarah, maupunhal lainnya, sehingga dapat menjadikan masyarakat di Indonesia hidupsejahtera dan makmur. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itusendiri. Sehingga untuk menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha,Bank Syariah Mandiri memiliki misi berikut ini:

[5] Dokumentasi PT. Bank Syariah Mandiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumer dan penyaluran pembiayaanpada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerjayang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

C. Struktur Organisasi Dan Manajemen Bank Syariah Mandiri (BSM)

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan baru yang disepakati bersamauntuk dijadikan pedoman oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yangdisebut Bank Syariah Mandiri Shared Values. BSM Shared Values disingkat"ETHIC". Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:[6]

1. Excellence

   Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadudan berkesinambungan, meningkatkan keahlian sesuai dengan tugas yangdiberikan dan sesuai dengan tuntutan profesi bankir, serta berkomitmenpada kesempurnaan.

2. Teamwork

   Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dengancara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, menghargaipendapat dan kontribusi orang lain, serta memiliki orientasi pada hasil dannilai tambah bagi stakeholders.

3. Humanity

   Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius danmeluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.

4. Integrity

[6]*Ibid*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpujidengancara menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah danmenjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan dan tututanperusahaan.

5. Customer Focus

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikanBank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkandengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-idebaru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepatdibandingkan kompetitor.

Nilai-nilai tersebut diupayakan untuk selalu ditanamkan dalamorganisasi Bank Syariah Mandiri. Adapun struktur organisasi dari BankSyariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

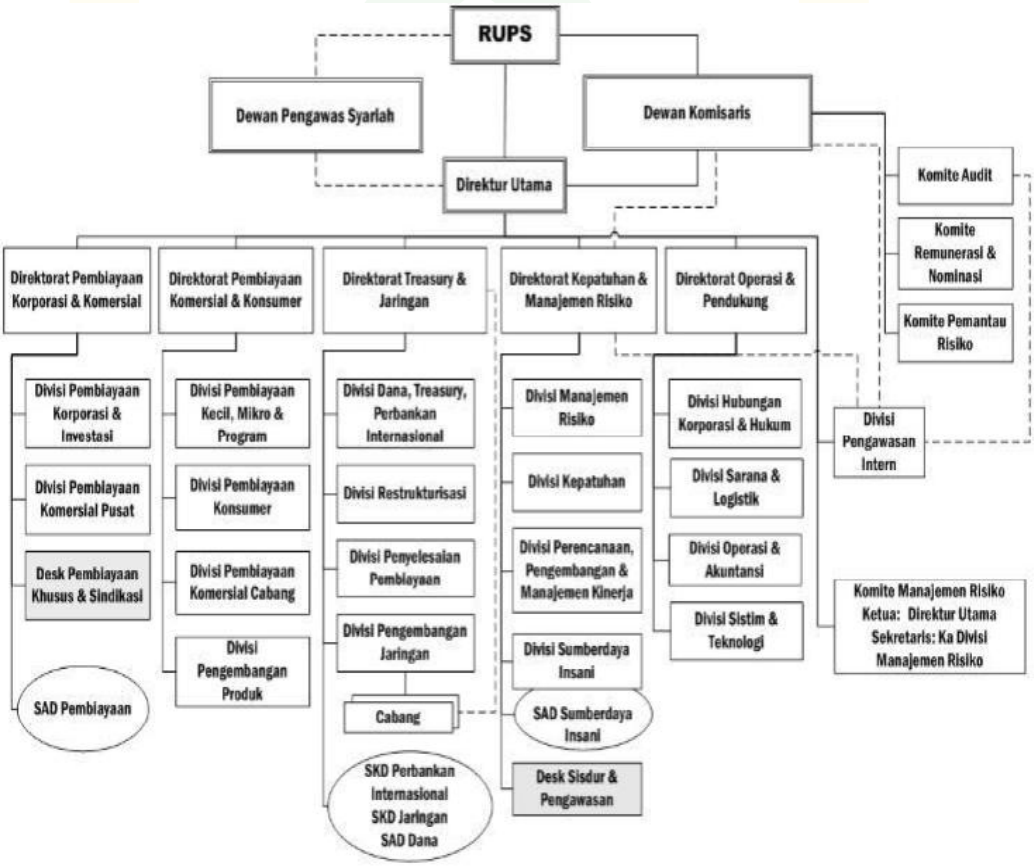

Sumber : Bank Syariah Mandiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Uraian Tugas PT Bank Syariah Mandiri

1. Pemilik (Pemegang Saham)

   PT Bank Mandiri Tbk. sebagai pemilik saham Bank Mandiri Syariah memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan GCG. Salah satu apresiasi atas komitmen tersebut adalah penghargaan yang diterima dari Majalah Asiamoney di Singapore berupa ”The Best Corporate Governance Award” dan ”The Best Disclosure & Transparency” bagi perusahaan Indonesia periode tahun 2005. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terutama RUPS Luar Biasa, telah mengikuti GCG yang berlaku a.l. penetapan keputusan-keputusan berkenaan dengan Dewan Komisaris, Direksi maupun, Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2. Dewan Komisaris

   Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang sehingga menyamai (tidak melebihi) jumlah Direksi yang terdiri atas Komisaris Utama dan 2 (dua) orang anggota Komisaris. Komisaris Independen berjumlah 2 (dua) orang (66,67%). Penggantian/pengangkatan Dewan Komisaris langsung melalui RUPS, dikarenakan Komite Remunerasi dan Nominasi belum terbentuk (target realisasi Triwulan II/ 2007). Satu orang Komisaris merangkap jabatan Pejabat Eksekutif pada Bank Mandiri (pengecualian karena penugasan dari Pemegang Saham Pengendali – Bank BUMN). Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk memastikan berjalannya tata kelola perusahaan yang baik, di mana secara keseluruhan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik.

3. Direksi

   Komitmen Direksi untuk melaksanakan GCG terus ditegaskan di mana yang terakhir adalah pembuatan Surat Edaran (SE) untuk jajaran Bank Mandiri Syariah agar mematuhi PBI tentang GCG. Di samping itu, akan disosialisasikan Piagam (charter) GCG merevisi SKB dan menyesuaikan dengan pelaksanaan GCG induk perusahaan Bank Mandiri. Salah seorang Direksi ditetapkan sebagai Direktur Kepatuhan yang juga memantau implementasi GCG dan membawahi Divisi Manajemen Risiko,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengembangan Produk, Sistem Teknologi, dan Desk Sisdur dan Pengawasan Pembiayaan. Penggantian dan atau pengangkatan Direksi langsung melalui RUPS karena Komite Remunerasi dan Nominasi masih dalam proses pembentukan. Direksi telah mematuhi komitmen untuk menjalankan kegiatan Bank secara prudent, sesuai dengan prinsip syariah dan atas setiap hasil audit baik intern maupun ekstern selalu ditindaklanjuti

4. Pemilik (Pemegang Saham)

   Bank Mandiri Syariah sepenuhnya dimiliki oleh Pemegang Saham Pengendali PT Bank Mandiri Tbk. yang merupakan Bank BUMN dan satu lembar saham Bank Mandiri Syariah dimiliki oleh Mandiri Sekuritas (group Bank Mandiri) dengan komposisi :

   a. PT Bank Mandiri (Persero) : 99,999999%
   b. PT Mandiri Sekuritas : 0,0000001%

   Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (Perubahan Anggaran Dasar Terakhir) PT Bank Syariah Mandiri No. 56, tgl. 17 Mei 2006, kepemilikan saham Bank Mandiri Syariah tidak mengalami perubahan yakni sebanyak 71.674.512 lembar saham dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan sebanyak 1 (satu) lembar saham oleh PT Mandiri Sekuritas. Dengan demikian, maka saham PT Bank Syariah Mandiri tidak ada yang dimiliki oleh perseorangan.

5. Dewan Komisaris (Dekom)

   Dewan Komisaris Bank Mandiri Syariah telah memenuhi fit & proper test BI, UU Perseroran Terbatas dan ketentuan GCG, dengan komposisi:

   a. Komisaris Utama (Komisaris Independen)
   b. Anggota Komisaris (Komisaris Independen)
   c. Anggota Komisaris (penugasan dari Bank Mandiri)

   Secara keseluruhan Dekom yang berjumlah 3 orang telah memenuhi GCG (66,67% Komisaris Independen). Dekom telah dilengkapi dengan Komite Audit yang menunjang tugas pengawasan, sehingga tanggung jawabnya dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan tugasnya Dekom dibantu oleh seorang Senior Advisor dan Komite-komite.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Direksi

Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan untuk menjalankan prinsip perbankan yang sehat termasuk mengimplementasikan visi, misi, strategi, sasaran usaha, serta rencana jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kriteria yang ditetapkan oleh Otoritas Pengawas Bank. Komposisi Direksi terus dievaluasi sesuai dengan perkembangan Bank Mandiri Syariah, dimana saat ini terdiri atas Direktur Utama dan dua Direktur Bidang. Ketiga Direktur yang berasal dari Bank Mandiri merupakan pengecualian GCG karena penugasan dari Pemegang Saham Pengendali–Bank BUMN. Direksi Bank Mandiri Syariah telah memenuhi fit & proper test BI, UU Perseroran Terbatas dan ketentuan GCG. Komposisi 3 (tiga) Direksi adalah :

a. Direktur Utama (penugasan dari Bank Mandiri)
b. Direktur Operasional dan Pendukung (penugasan dari Bank Mandiri)
c. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (penugasan dari Bank Mandiri)

Secara keseluruhan Direksi berdomisili di Jakarta dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 2 (dua) orang Senior Executive Vice President (SEVP) dimana beban penugasan setingkat Direksi, kecuali tanggung jawab dan wewenang jabatan dibedakan dengan Direksi. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam AD/ART perusahaan, melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

7. Direktur Kepatuhan

Tanggung jawab Direktur Kepatuhan telah sesuai dengan PBI yang berlaku maupun best practices perbankan. Optimalisasi peran Direktur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepatuhan terus ditingkatkan terutama kelanjutannya sebagai pengurus Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP). Di samping itu, terkait dengan pemastian kepatuhan terhadap pengelolaan harta kekayaan (asset) bank yaitu pembiayaan, penempatan dana, dan pengadaan barang & jasa telah diterapkan sertifikasi pengujian kepatuhan melalui penerbitan Sertifikat Kepatuhan (Compliance Certificate) yang pelaksanaannya pada unit bisnis ditugaskan kepada fungsi Pengawas Kepatuhan dan Prinsip Mengenal Nasabah (PKP) Cabang maupun Divisi. Seluruh ketentuan eksternal yang berlaku telah dipatuhi dengan baik dan tidak ada sanksi hukum pelanggaran terhadap Bank Mandiri Syariah terutama atas ketentuan BI maupun fatwa DSN. Optimalisasi fungsi kepatuhan Bank Mandiri Syariah terus disempurnakan sejalan dengan perkembangan organisasi Bank Mandiri Syariah.

8. Komite-Komite

Bank Mandiri Syariah diwajibkan membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi. Dari keempat Komite-komite di bawah Komisaris tersebut yang telah dibentuk dan berfungsi dengan baik adalah Komite Audit dengan komposisi:

a. Ketua Komite (Komisaris Independen)
b. Anggota Komite (pihak independen berpengetahuan Perbankan)
c. Anggota Komite (pihak independen berpengetahuan Keuangan/Akuntansi)

Komite Audit telah ikut serta dalam setiap rapat Komisaris dan Direksi yang telah berjalan rutin dan dihadiri minimal 2 (dua) orang anggota atau 66,67% dimana keputusan rapat selama ini diambil secara musyawarah mufakat. Pada dasarnya Komite Audit Bank Mandiri Syariah sudah sesuai dengan tuntutan GCG, namun demikian beberapa komite lainnya (Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dirangkapkan dengan Komite Nominasi) sedang dalam pembentukan dan ditargetkan pada tahun 2007.

9. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

DPS dibentuk oleh Bank Mandiri Syariah berdasarkan pengesahan RUPSsetelah adanya Keputusan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

persetujuan BI. Tujuan dan tugas utamanya adalah mewakili pihak DSN untuk membantu independensi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan fatwa-fatwa DSN. DPS juga bertugas mengarahkan, memeriksa dan mengawasi kegiatan Bank guna menjamin bahwa Bank telah beroperasi sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah. Saat ini DPS beranggotakan 3 (tiga) orang dengan komposisi :

a. Ketua DPS (pihak independen berpengetahuan fiqih syariah)
b. Anggota DPS (pihak independen berpengetahuan fiqih dan ekonomi syariah)
c. Anggota DPS (pihak independen berpengetahuan perbankan syariah)

DPS terus meningkatkan perannya terhadap pelaksanaan operasional Bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi Bank dan mengkaji produk/jasa baru yang belum ada fatwanya untuk dimintakan kepada DSN. Laporan hasil pengawasan syariah dibuat mengikuti ketentuan yang berlaku untuk disampaikan kepada Direksi, Komisaris, DSN, dan BI.

10. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, Bank Mandiri Syariah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) yang terdaftar di BI. Proses penunjukan dilakukan melalui RUPS atas rekomendasi Komite Audit melalui Komisaris setelah melalui pemilihan oleh Divisi terkait, didasarkan atas legalitas KAP, kompetensi (khususnya dalam melakukan audit di Bank Syariah), lingkup audit, dan past performance. Pada dasarnya kinerja KAP sudah sesuai dengan tuntutan GCG dimana dalam melaksanakan tugasnya telah memenuhi prinsip independensi dan sesuai dengan ketentuan BI tentang transparansi laporan keuangan maupun PSAK59. KAP juga telah sesuai dengan kualifikasi permintaan pemegang saham pengendali.

11. Corporate Secretary

Dalam periode 2006, Bank Mandiri Syariah menetapkan fungsi Corporate Secretary dirangkapkan kepada Divisi Corporate Affairs & Hukum (DCH). Pada hakekatnya, tugas Sekretaris Perusahaan adalah bertanggung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jawab kepada Direksi sebagai struktur pendukung yang sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan GCG. Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) bertanggungjawab untuk mengkomunikasikan kondisi umum Bank dan kinerjanya kepada seluruh pihak yang berkepentingan (eksternal/Stakeholders) di pasar keuangan maupun kepada masyarakat luas. Semua materi yang diinformasikan dibuat secara transparan, adil dan diungkapkan secara professional dan tepat waktu kepada para pihak sesuai dengan peraturan dan anggaran dasar perusahaan.

E. Unit Kerja Pendukung

1. Divisi Kepatuhan dan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (DKP)
   Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (DKP), yang pembentukannya mengacu kepada PBI tentang GCG. DKP melalui petugas Pengawas Kepatuhan Prinsip Mengenal Nasabah (PKP) sebagai organ DKP yang ditempatkan di Cabang bertugas untuk memastikan kepatuhan serta prudensialitastelah berjalan di Cabang serta mencegah terjadinya Non-compliance terhadap seluruh aktivitas operasional Cabang yang harus sesuai (compliant) dengan ketentuan intenal maupun eksternal. Pada hakekatnya DKP memastikan bahwa pelaksanaan GCG, Compliance, Know Your Customer Principle (KYCP) serta pengawasan melekat telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka menerapkan pengawasan melekat.
2. Divisi Manajemen Risiko (DMR)
   Bank Syariah Mandiri menghadapi risiko-risiko dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank Mandiri Syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategik. Secara sistematis dan berkesinambungan, Bank Mandiri Syariah selama tahun 2006 telah melakukan langkah-langkah dalam menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif, efisien dan terpadu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Divisi Pengawasan Intern (DPI)

   Mematuhi Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, sejak awal beroperasinya Bank Mandiri Syariah telah membentuk Divisi Pengawasan Intern (DPI) yang menjalankan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dan memiliki jalur komunikasi dengan Dewan Komisaris maupun Direktur Kepatuhan. Aktivitas utama Divisi Pengawasan Intern (DPI) adalah melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap seluruh aspek operasional dan pembiayaan yang berbasis risiko (risk-based audit), dengan misi protektif, konstruktif dan konsultatif. Untuk menjamin mutu/kualitas jasa audit yang dilakukan, Divisi Pengawasan Intern telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Quality Management System yang diberikan oleh lembaga internasional Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) untuk masa 26 Maret 2004 – 25 Maret 2007, dan dikaji ulang (surveillance visit) setiap 6 bulanan. Selanjutnya, sebagai upaya untuk mempertahankan kualitas, akan dilakukan renewal certificate assessment ISO pada bulan April 2007. Sebagai wujud komitmen manajemen terhadap penerapan GCG, maka Divisi Pengawasan Intern senantiasa memonitor tindak lanjut setiap rekomendasi hasil audit internal maupun eksternal agar tercipta perbaikan kinerja dan sistem kerja Bank Syariah Mandiri. Penyempurnaan pedoman pengawasan intern terus dilakukan antara lain dengan revisi Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) per 27 April 2005 dan perbaikan manual-manual mutu. Salah satu terobosan dalam mengukur efektivitas pengendalian intern dan risiko atas setiap unit kerja (divisi maupun cabang) yang diaudit adalah penyempurnaan dan penerapan rating system, yaitu Internal Control Scoring (ICS) mulai tahun 2007.

4. Unit Kerja (Divisi & Cabang) Lain

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai Indonesian Banking Sector Code, organisasi yang terlibat dalam penerapan GCG selain manajemen juga mencakup Unit Bisnis, Operasional dan pendukung lainnya serta Cabang. Hal ini mencerminkan bahwa secara struktural penerapan GCG disokong oleh seluruh jajaran perusahaan dan menjadi mutlak, sehingga tidak dapat ditawar-tawar. Oleh karenanya GCG harus dijalankan secara maksimal sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

5. Stakeholders lainnya

Antara Bank Syariah Mandiri dengan Stakeholders lainnya (terutama eksternal Bank Syariah Mandiri) terjalin hubungan kerja dan bisnis yang sesuai dengan profesionalisme dan kewajaran berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, Bank Syariah Mandiri telah memperhatikan hak dan kewajiban jajaran Stakeholders seoptimal mungkin serta memberikan pelayanan maupun informasi yang dibutuhkan.

F. Kegiatan PT. Bank Syariah Mandiri

1. Bidang Operasional Pasif

Bidang ini berfungsi untuk menghimpun dana-dana (Funding) dari masyarakat atau dari pihak ketiga. Dalam penghimpunan dana-dana tersebut BSM mengeluarkan jenis produknya yaitu :

a. Tabungan Berencana BSM

Tabungan Berencana BSM adalah tabungan berjangka yang memberikannisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli warisuntuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan.

Manfaat :

1) Bagi hasil yang menguntungkan, lebih tinggi dari tabungan biasa
2) Nisbah bagi hasil dengan pola berjenjang (progresif). Semakin besar saldo maka semakin besar nisbah bagi hasil yang didapat.
3) Menggunakan sistem autodebet untuk mendisiplinkan pola menabung nasabah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Polis biaya premi asuransi jiwa ditanggung bank.
5) Perlindungan asuransi jiwa sampai dengan Rp 200 juta
6) Setoran minimum hanya Rp 100 ribu per bulan.

Fitur :

a) Jangka waktu minimum 1 tahun dan maksimum 10 tahun.
b) Santunan asuransi senilai selisih target dana dengan jumlah maksimum Rp.200 juta.
c) Setoran bulanan berlaku tetap minimal Rp 100.000, yang tidak bisa dicairkan hingga jatuh tempo (akhir masa kontrak).
d) Bebas biaya administrasi bulanan.

Akad : Akad yang digunakan adalah akad mudharabah mutlaqah

b. Tabungan Simpatik BSM

Tabungan Simpatik BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Manfaat :

1) Sarana investasi jangka pendek
2) Aman dan terjamin
3) Setor dan tarik tunai online di seluruh cabang BSM

Fasilitas :

a) Kartu ATM yang sekaligus berfungsi sebagai Kartu Debet
b) SMS Banking
c) Setor dan tarik tunai online di seluruh cabang BSM

Akad : Akad yang digunakan adalah akad wadiah yaddhamanah

c. Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu disepakati.

Manfaat :

1) Sarana investasi jangka pendek
2) Aman dan terjamin
3) Bagi hasil kompetitif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Setor dan tarik tunai on-line diseluruh cabang BSM

Fasilitas :

a) Kartu ATM, sehingga bisa ditarik kapan saja
b) SMB Banking, sehingga bisa bertransaksi diaman saja
c) Autosave
d) Layanan Standing order
e) Penyaluran zakat, infaq dan shadaqah

Akad : Akad yang digunakan adalah akad mudharabah

d. Tabungan BSM Dollar

Tabungan BSM Dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai dengan ketentuan BSM dengan menggunakn slip penarikan.

Manfaat :

1) Aman dan terjamin
2) Dapat ditarik sewaktu-waktu
3) Bonus yang kompetitif

Fasilitas :

a) Sektor dan tarik tunai on-line diseluruh cabang BSM
b) Buku tabungan untuk memantau mutasi transaksi
c) Layanan standing order

Akad : Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adh-dhamanah

Peruntukkan : Perorangan

e. Tabungan Mabrur BSM

Tabungan Mabrur BSM adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

Manfaat :

1) Kemudahan rencana/persiapan ibadah haji & umrah
2) Aman dan terjamin
3) Setor on-line diseluruh cabang BSM
4) Bagi hasil

Fasilitas :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Dana Talangan
b) On-line dengan Sistem Komunikasi Haji Terpadu (SISKOHAT)
c) Bebas biaya administrasi
d) Kemudahan transaksi
e) Asuransi jiwa dan kecelakaan
f) Setoran ringan
g) On-line antar cabang
h) Sesuai syariah, sehingga ibadah lebih tenang

Akad : Akad yang digunakan adalah akad mudrabah muthlaqah

Peruntukan : Perorangan

f. Tabungan Kurban BSM

Tabungan Kurban BSM adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

Manfaat :

a) Pelaksanaan kurban dan aqiqah yang dikoordinir oleh Badan Amil Kurban yang berpengalaman
b) Harga hewan kurban sudah termasuk biaya penyaluran ke daerah yang membutuhkan
c) Kemudahan rencana/persiapan ibadah kurban & aqiqah

Fasilitas :

1) Sertifikat dan bukti pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah
2) Setor on-line diseluruh cabang BSM
3) Bagi hasil

Akad : Akad yang digunakan adalah akad mudharabah muthlaqah

g. Tabungan BSM Investa Cendekia

Tabungan BSM Investa Cendekia adalah simpanan investasi untuk dana pendidikan anak dan juga dilengkapi dengan perlindungan asuransi, sehingga kelangsungan biaya pendidikan buah hati lebih terjamin.

Keunggulan :

1) Bagi hasil bersaing
2) Perlindungan asuransi, dengan jumlah santunan sampai dengan 100 x

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) setoran bulanan dan setoran tabungan dilanjutkan oleh pihak asuransi
4) Setoran bulanan yang fleksibel on-line system
5) Gratis registrasi SMS Banking Syariah Mandiri

Akad:Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Muthaqah

h. Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Manfaat :

1) Sarana investasi terarah sesuai syariah
2) Pilihan jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan
3) Aman dan terjamin
4) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
5) Bagi hasil kompetitif

Fasilitas :

a) Automatic Roll Over (ARO)
b) Bagi hasil dapat ditambahkan ke nilai pokok deposito, transfer atau pemindah bukuan

Akad :Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Muthlaqah

Peruntukan :

1. Perorangan
2. Badan hukum

i. Deposito BSM Valas

Deposito BSM Valas adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

Manfaat :

a) Sarana investasi terarah sesuai syariah
b) Pilihan jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan
c) Aman dan terjamin
d) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
e) Bagi hasil kompetitif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Fasilitas :

1) Automatic Roll Over (ARO)
2) Bagi Hasil ditambahkan ke nilai produk deposito, transfer atau pemindahbukuan

Akad : Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Muthlaqah

Peruntukan :

1. Perorangan
2. Badan hukum

j. Giro BSM EURO

Giro BSM EURO adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang EURO yang disediakan nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yaddhamanah.

Manfaat :

a) Aman dan terjamin
b) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
c) Online antar cabang
d) Dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan slip penarikan
e) Mendapat bonus yang menarik

Fasilitas :

1) Buku cek dan/atau Bilyet Giro
2) Layanan Standing Order

Akad :Akad yang digunakan adalah akad wadiah yaddhamanah

Peruntukan :

1. Perorangan
2. Badan Usaha/badan hukum

k. Giro BSM

Giro BSM adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan yad adh-dhamanah.

Manfaat :

a) Aman dan terjamin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Kemudahan bertransaksi finansial, cocok bagi para pengusaha
c) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
d) On-Line antar cabang
e) Dapat ditarik sewaktu-waktu diseluruh cabang BSM

Fasilitas :

1) Buku cek dan/atau bilyet Giro
2) Layanan Standing Order
3) Autosave
4) Fasilitas ATM (khusus untuk perorangan)
5) Bonus menarik
6) Pengiriman statement rekening koran setiap bulan

Akad : Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad adh-dhamanah

Peruntukan :

1. Perorangan
2. Badan hukum

G. Bidang Operasional Aktif

Bidang ini berfungsi untuk menyalurkan dana-dana yang telah diberikanoleh pihak ketiga atau dana-dana yang dihimpun oleh Bank dan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui fasilitas kredit, seperti :

a. KPR Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kredit konsumer yang digunakan untuk pembiayaan kepemilikan rumah (dapat berupa pembeliaan baru bekas, pembangunan dan renovasi).

Rumah Tinggal :

1) Rumah
2) Apartemen

Rumah Usaha (Commercial property) :

a. Rumah toko (ruko)
b. Rumah kantor (rukon)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. BSM OTO

Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu yang memiliki pendapatan penghasilan tetap maupun tidak tetap. Digunakan untuk keperluan pembelian bermotor, yaitu :

1) Kendaraan bermotor roda empat (mobil) baru dan bekas. Fasilitas BSM OTO tidak diberikan untuk pembelian kendaraan bermotor yang memiliki roda lebih dari 4 (empat).
2) Kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor) baru dan bekas, khususnya untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua bekas hanya dapat dilayani dengan pola kerja sama dengan pihak ketiga.

H. Bidang Jasa Perbankan

Disamping BSM mengeluarkan produk penghimpun dana dan penyalur dana, Bank Syariah Mandiri (BSM) juga mengeluarkan produk jasa-jasa perbankan, seperti :

a. Western Union

Merupakan salah satu jasa transfer pengiriman uang Bank BSM dari dan luar negeri secera cepat dan aman.

b. Safe Deposite Box

Suatu jenis pelayanan Bank dalam bentuk penyewaan box atau kotak yangdirancang khusus untuk menyimpan barang berharga atau dokumen penting (surat berharga) milik nasabah untuk jangka waktu tertentu.

c. Transfer atau Kiriman Uang

Pengiriman uang yang dilakukan melalui Bank dengan cara memindahbukukan rekening dari suatu tempat ke tempat lain.

d. Kliring

Proses penyampaian surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank tertarik melalui lembaga kliring yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

I. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan SPSS, adapun hasil olahan data SPSS dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel, yang disajikan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 : Analisis Deskriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	46658422	112584645	71691308.47	1.858E7
NPF	32	.61	4.70	2.5994	1.31899
CAR	32	13.69	17.68	15.2050	1.08582
ROA	32	.17	2.56	1.0709	.57284
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Lampiran 2

Tabel 3.1 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (ROA)

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 2,56., Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,17 sampai 2,56., dengan rata-rata 1,07pada standar deviasi 0,573.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Dana Pihak Ketiga sebesar 46.658.422dan nilai maksimum sebesar112.584.645.,Hal ini menunjukkan bahwa besar Dana Pihak Ketiga yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 46.658.422sampai 112.584.645., dengan rata-rata 71.691.308,47pada standar deviasi 1.858.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Risiko Pembiayaan *(Non Performing Financing)*

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Pembiayaan sebesar 0,61dan nilai maksimum sebesar 4,70.,Hal ini menunjukkan bahwa besar Risiko Pembiayaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,61sampai 4,70 dengan rata-rata 2,5994pada standar deviasi 1.31899.

d. Kecukupan Modal *(Capital Adequacy Ratio)*

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kecukupan Modal sebesar 13,69dan nilai maksimum sebesar 17,68.,Hal ini menunjukkan bahwa besar Kecukupan Modal yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 13,69sampai 17,68 dengan rata-rata 15,2050pada standar deviasi 1.08582.

J. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan skala normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data terdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0.05

Tabel 3.2 : Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPK	NPF	CAR	ROA
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a,b]	Mean	71691308.47	2.5994	15.2050	1.0709
	Std. Deviation	1.858E7	1.31899	1.08582	.57284
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.153	.135	.186
	Positive	.147	.153	.135	.186
	Negative	-.091	-.095	-.081	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.831	.865	.762	1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495	.443	.606	.216

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 3.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui variabel dana pihak ketiga (DPK) nilai signifikansi 0.495> 0.05 dengan demikian variabel dana pihak ketiga terdistribusi normal.

Variabel risiko pembiayaan (Non Performing Financing/ NPF) nilai signifikansi 0.443> 0.05 dengan demikian variabel risiko pembiayaan (Non Performing Financing/ NPF) terdistribusi normal.

Variabel kecukupan modal (Car) nilai signifikansi 0.606> 0.05 dengan demikian variabel kecukupan modal (Car) terdistribusi normal.

Variabel profitabilitas (ROA) nilai signifikansi 0.216> 0.05 dengan demikian variabel profitabilitas (ROA) terdistribusi normal.

Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasiantara variabel bebas (independen). Untuk dapat menentukan apakah terdapatmultikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihatnilai VIF *(Variance Inflation Factor)* dan *tolerance* serta menganalisis matrikkorelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPK	.312	3.201
NPF	.476	2.101
CAR	.291	3.432

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Maka dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakahvariabel-variabel yang dioperasikan telah mempunyai varians yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas α = 0,05.,

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.479	.636		-.754	.457
	DPK	-5.358E-9	.000	-.648	-1.068	.148
	NPF	-.017	.030	-.146	-.576	.569
	CAR	.073	.046	.519	1.597	.122

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas bahwa nilai signifikan dari variabel-variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel tidak berpengaruh secara signifikan yang berarti tidak terjadi heteroskedatisitas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.Hasil uji autokorelasi tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891[a]	.794	.772	.27383	2.290

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin watson sebesar 2,290., pada signifikan 0.05 dengan n = 32 (jumlah responden) k = 3 (jumlah variabel independen). Kemudian di dapat dL = 1,2437 dan dU = 1,6505. Jadi dihitung :

du < d < 4 – du

1,6505<2,290< 2,349

Jadi nilai Durbin Watson sebesar 2.290 terletak pada daerah du < d < 4 – dumaka H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi pada model regresi**.**

K. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.6 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.437	1.162		1.237	.227
	DPK	1.889	.000	.613	3.988	.000
	NPF	.452	.054	1.040	8.361	.000
	CAR	.142	.084	.270	2.695	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 4.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1{,}437 + 1{,}889\ X1 + 0{,}452\ X2 + 0{,}142\ X3 + e$$

1. Konstanta = 1,437

   Konstanta sebesar 1,437 artinya profitabilitas sama dengan 1,437 jika variabel–variabel lain yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga (X1), risiko pembiayaan (X2), dan kecukupan modal (X3) sama dengan 0 atau konstan.

2. Pertumbuhan dana pihak ketiga (X1) = 1,889

   Mempunyai arti jika variabel pertumbuhan dana pihak ketiga (X1) meningkat sebesar 1,889 satuan maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 1,889 jika variabel X1 naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel X2 dan X3 konstan.

3. Risiko pembiayaan (X2) = 0,452

   Mempunyai arti jika variabel risiko pembiayaan(X2) meningkat sebesar 0,452 satuan maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,452 jika variabel X2 naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel X1dan X3 konstan.

4. Kecukupan modal(X3) = 0,142

   Mempunyai arti jika variabel kecukupan modal(X3) meningkat sebesar 0,142 satuan maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,142 jika variabel X3 naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel X1dan X2 konstan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

L. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas(pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal) secara parsial atauindividual menerangkan variabel terikat (profitabilitas).

Adapun hasil analisisdengan bantuan program SPSS sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 : Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.437	1.162	1.237	.227
	DPK	1.889	.000	3.988	.000
	NPF	.452	.054	8.361	.000
	CAR	.142	.084	2.695	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 4.

Langkah-langkah melakukan uji t sebagai berikut :

a. Variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X1)

1) Hipotesis

Ho : variabel pertumbuhan dana pihak ketigasecara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Ha : variabel pertumbuhan dana pihak ketigasecara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

2) Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%). Berdasarkan tabel 3.7 signifikasi variabel pertumbuhan dana pihak ketigasebesar 0,000 artinya variabel pertumbuhan dana pihak ketigalebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh antara pertumbuhan dana pihak ketigaterhadap profitabilitas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Menentukan t-hitung

Berdasarkan tabel 3.7 maka t-hitung untuk variabel pertumbuhan dana pihak ketigasebesar 3,988

4) Menentukan t-tabel

Tabel distribusi t dicari pada α = 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau 32 - 4 = 28. maka diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,086.

5) Kriteria pengujian

Ho diterima jika t-tabel ≤ t-hitung

Ho ditolak jika t-hitung > t-tabel

6) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Nilai t-hitung = 3,988

Nilai t-tabel = 2,048

Jadi 3,988>2,048 menyatakan Ho ditolak

Nilai t hitung pada variabel pertumbuhan dana pihak ketiga(X1) adalah sebesar 3,988 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena 3,988>2,048 dan 0,000 < 0,05maka Ho ditolak dan Ha diterima.Kesimpulan: variabel pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Variabel RisikoPembiayaan (X2)

1) Hipotesis

Ho : variabel risiko pembiayaansecara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Ha : variabel risiko pembiayaansecara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

2) Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%). Berdasarkan tabel 3.7 signifikasi variabel risiko pembiayaansebesar 0,000 artinya variabel risiko pembiayaanlebih kecil dari tingkat signifikan yaitu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh antara risiko pembiayaanterhadap profitabilitas.

3) Menentukan t-hitung

Berdasarkan tabel 3.7 maka t-hitung untuk variabel risiko pembiayaansebesar 8,361

4) Menentukan t-tabel

Tabel distribusi t dicari pada α = 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau 32 - 4 = 28. maka diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,048.

5) Kriteria pengujian

Ho diterima jika t-tabel ≤ t-hitung

Ho ditolak jika t-hitung > t-tabel

6) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Nilai t-hitung = 8,361

Nilai t-tabel = 2,048

Jadi 8,361>2,048 menyatakan Ho ditolak

Nilai t hitung pada risiko pembiayaan(X2) adalah sebesar 8,361dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena 8,361>2,048 dan 0,000 < 0,05maka Ho ditolak dan Ha diterima.Kesimpulan: variabel risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikanterhadap profitabilitas.

c. Variabel Kecukupan Modal (X3)

1) Hipotesis

Ho : variabel kecukupan modal secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Ha : variabel kecukupan modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

2) Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%). Berdasarkan tabel 3.7 signifikasi variabel kecukupan modal sebesar 0,001 artinya variabel kecukupan modal lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

0,001< 0,05 yang berarti ada pengaruh antara kecukupan modal terhadap profitabilitas.

3) Menentukan t-hitung

Berdasarkan tabel 3.7 maka t-hitung untuk variabel risiko pembiayaansebesar 2,695

4) Menentukan t-tabel

Tabel distribusi t dicari pada α = 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau 32 - 4 = 28. maka diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,048.

5) Kriteria pengujian

Ho diterima jika t-tabel ≤ t-hitung

Ho ditolak jika t-hitung > t-tabel

6) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Nilai t-hitung = 2,695

Nilai t-tabel = 2,048

Jadi 2,695>2,048 menyatakan Ho ditolak

Nilai t hitung pada kecukupan modal (X3) adalah sebesar 2,695dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena 2,695>2,048 dan 0,001< 0,05maka Ho ditolak dan Ha diterima.Kesimpulan: variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikanterhadap profitabilitas.

M. Uji Anova (Uji F/Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabelindependen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Adapun hasil analisis Uji Anova dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 : Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.073	3	2.691	35.890	.000[a]
	Residual	2.099	28	.075		
	Total	10.172	31			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut :

1. Hipotesis

   Ho = Pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

   Ha = Pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Tingkat signifikan

   Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%) dan pada tabel 3.8 tingkat signifikan sebesar 0,000 artinya bahwa variabel independen (pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan kecukupan modal) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

3. Menentukan Ftabel

   Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, df1dapat ditentukan dengan persamaan berikut ini :

   df1 = jumlah variabel: artinya df1 = 4

   Sedangkan, df2 = n-k-1, artinya df2 = 27; (32- 4- 1)

   Jadi, dapat dilihat pada tabel F pada kolom 4 baris 27 yakni 2,73

4. Kriteria pengujian

   Jika probabilitas > 0,05 dan jika F hitung < F tabel maka Ho diterima.

   Jika probabilitas < 0,05 dan jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak.

5. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

   Nilai Fhitung > Ftabel (40,483> 2,73)

   Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test pada Tabel 3.8 didapatkan Fhitung sebesar 35,890dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung > F table (35,890 lebih besar dari 2,73) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapatdinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi pertumbuhan dana pihak ketiga (X1), risiko pembiayaan (X2),

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan kecukupan modal(X3) secara simultan atau bersama-samamempengaruhi variabel profitabilitas(Y) Bank Syariah Mandiri

N. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Akan tetapi, jika nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya.

Tabel 3.9 :Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	891[a]	.794	.772

Sumber Lampiran 4.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R adalah 0,891 atau sebesar 89,1%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan, nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi sebesar 0,794 atau 79,4% hal ini menunjukkan bahwa 79,4% variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga, tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan kecukupan modal (CAR), sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian.

O. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dana pihak ketiga risiko pembiayaan dan kecukupan modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

P. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t variabel Dana Pihak Ketiga nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t-hitung 3,988 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi pula profitabilitas pada suatu bank, sebab kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas yang diukur dengan ROA.Dengan meningkatnya dana suatu bank maka kesempatan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan semakin besar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif terhadap besarnya profitabilitas Bank Syariah Mandiri, dimana dengan semakin besarnya rasio dana pihak ketiga maka profitabilitas yang terjadi akan semakin besar. Keputusan yang diambil adalah hipotesis tidak menolak, artinya variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara statistik signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Tingkat signifikannya pengaruh dana pihak ketiga dapat disebabkan karena dari data yang diperoleh, dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito menurut Bank Indonesia memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Makahendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasidan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Annisa Ayu Affandi (2018) yang menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).[7]Pengaruh positif karena meningkatnya pangsa pasar dana pihak ketiga akan semakin meningkatkan pembiayaan yang disalurkan, meningkatnyakapasitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh

[7]Annisa Ayu Affandi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*. (Skripsi S1, Fak. Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018). Hal. 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh bank. Secara umum bila semakin besar simpanan maka bank semakin banyak dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Q. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) **Terhadap Profitabilitas**

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan dimana risiko pembiayaan yang timbul akibat dari nasabah gagal membayar kewajiban atau pinjaman kepada bank sebagaimana yang telah disepakati antara kedua belah pihak sebelumnya. Semakin kecil pembiayaan yang macet atau semakin banyak pembiayaan yang lancar maka semakin kecil tingkat pembiayaan bermasalah yang akan timbul pada bank syariah tersebut.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada variabel NPF diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 8,361>2,048dengan nilai signifikansi 0,000< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dimana semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar dan akibatnya bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Apabila kegiatan operasional bank sudah terganggu maka hal itu akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank tersebut. Untuk pihak manajemen bank syariah agar lebih menjaga kualitas pembiayaannya agar nantinya risiko yang muncul akibat penyaluran pembiayaan menjadi semakin rendah rasionya maka semakin baik profitabilitas bank syariah yang dicapai.

Hasil uji ini mendukung hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dimana dijelaskan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadila Nur Azizah[8] yang menyimpulkan bahwa NPF

[8]Nadila Nur Azizah, *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019) hal. 89

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Panin Dubai Syariah. Kondisi ini artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin tinggi nilai profitabilitas bank tersebut.

R. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri diperoleh t hitung sebesar 2,695dengan signifikansi 0,001. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang terjadi semakin besar. Hasil penelitian ini didukung oleh Tanti Luciana yang menyatakan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.[9]

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif terhadap besarnya profitabilitas Bank Syariah Mandiri, artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka semakin baik kondisi sebuah bank sehingga profitabilitas yang terjadi semakin besar. Signifikannya variabel kecukupanmodal disebabkan semakin besar pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan maka resiko pembiayaan atau kredit bermasalah semakin besar juga. Menurunnya pendapatan dalam laporan laba rugi dan adanya tingkat pengembalian yang tidakserta merta secara langsung didapatkan menyebabkan profitabilitas yang didapat semakin kecil. Keputusan yang diambil adalah hipotesis ditolak, artinya variabelkecukupan modal berpengaruh secara statistik signifikan terhadap variabel profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Penetapan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki

[9] Tanti Luciana, *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.*(Skripsi, Fakultas Ekonomi, UNEJ), 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemampuan kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnyaekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligusmengandung resiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatanbank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
   a. Hasil penelitian menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya rasio dana pihak ketiga maka pihak bank semakin mampu melakukan pembiayaan kepada nasabahnya.
   b. Berdasarkan hasil analisis variable risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), hal ini dikarenakan semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan bank dan akibatnya bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.
   c. Hasil penelitian menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya rasio kecukupan modal maka semakin baik kondisi sebuah bank sehingga profitabilitas yang terjadi semakin besar.
2. Berdasarkan hasil uji F statistic diketahui bahwa variable Dana Pihak Ketiga,Risiko Pembiayaan atau *Non Performing Financing*(NPF) dan Kecukupan Modal (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable probabilitas (Return On Asset).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagi perbankan diharapkan dari penelitian ini perbankan dapat menjaga keseimbangan Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan dan Kecukupan modal agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga terhindar dari resiko-resiko yang timbul dan bias mendapatkan pendapatan yang diharapkan
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variable ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap ROA dan memperpanjang periode amatan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim, 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo

Adiwarman A. Karim, 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad WardiMuslich, 2010. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: AMZAH, 2010

Alaudin Al-Kasani, *Badai'ash-Shanai'fiTartibAsy-Syara'i*, IV: 174

Annisa Ayu Affandi, 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*.Skripsi S1, Fak. Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Annisa Khairani Lubis, 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah*.Skripsi Fak. Ekonomi Dan Bisnis UIN Sumatra Utara. Medan

Any Widayatsari, *Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah,* Ekonomic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2013

Arthesa, A., &Handiman, E. 2006.*Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*.Jakarta : PT. INDEKS Gramedia.

Ascarya, 2013.*Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali

Aulia Pohan, 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia.* Jakarta: Edisi 1. PT. Raja Grafindo Persada

Beni Ahmad, 2008.*Metode Penelitian,* Bandung: PUSTAKA SETIA.

Denda wijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*.Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf *al*-Quraan

Djazuli,A.dan Yadi Yanuari, 2001. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*(Sebuah Pengenalan), Jakarta: Rajawali Press

Duwi Lina Nuraini, Meindro Wakito. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA).* Jurnal KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1 – Desember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyanto, ”Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Geo Ekonomi*, Vol 13, No 01 (Maret 2016), Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan.

Hasbi Ash-Shiddieqy, T.M.1984. *Pengantar FiqhMu’amalah, cet. II.*Jakarta: Bulan Bintang

Herry Sutanto dan Khaerul Umam, 2013.*Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia

Ima Khatimah, 2010. *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Efisiensi Opera sional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor.*Skripsi

Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imamul Arifin, 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta: Setia Purna Inves

Ismail, 2011.*Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011

Jopie Jusuf, 2007. *Analisis Kredit Untuk Accout Officer.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kamsil,C.S.T.dkk, 2002.*Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, cet. Ke-1

Kasmir, 2005.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir, 2006.*Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir, 2008.*Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Kasmir, 2010.*Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir, 2014.*Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan ke duabelas, Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada:

Kementerian Agama RI, 2011, *Al Qur"an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan, jilid 9, Jakarta: Widya Cahaya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Khairun Nisaa, 2019. *Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2108).* Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Khotibul Umam, 2008. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE

Kitab *az-Zuhud war-Raqaiq*, no.5245

Mardani, 2014.*Hukum Bisnis Islam*, Jakarta: Kencana

Moeljadi, 2006.Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Bayu Media Publishing

Moh.Zuhri, 1993.*Terjemah Fiqh Empat Madzab*, Semarang: Asy-Syifa

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan: Teori dan.Aplikasi. Yogyakarta: BPFE. Edisi Pertama. Cetakan Pertama..

Muhamad, 2015.*Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Muhammad Firdaus NH, dkk, 2005. *Konsep&Implentasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan

Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad IbnuRusyd, 1988. (Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam

Muhammad Syafi‟i Antonio, 2011.*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani

Muhammad, 2004.*Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Marjin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press

Munawir, 2004.*Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty

Nadila Nur Azizah, 2019. *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017*.Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Nur Aswawi dan Masyhuri (ed.), 2009.*Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Malang Press

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing

Sadono Sukirno, dkk., 2012. *Pengantar Bisnis*,Jakarta :Prenada.

Singgih Santoso, 2000. *Latihan SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sulham, M.dan Elly Siswanto.2008. *Manajemen Bank: Konventional dan Syariah*, Malang: UIN-Malang Press

Sultan Remy Sjahdeini, 2014.*Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana

Tanti Luciana, 2013. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.*Skripsi.Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Taswan, 2006.*Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah. Bandung*: Pustaka Setia

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2008.*Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010.*Islamic Banking*, Jakarta: BumiAksara

Veithzal Rivai, 2007. *Bank and Financial Institute Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wangsa widjaja.2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia

Zainuddin Ali, 2010. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika

Zainul Arifin, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta

Dokumentasi PT. Bank Syariah Mandiri

UU No.21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

http://pdfsearchpro.com/bank-syariah-pdf.html, diakses: 16 April 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN 1 : DATA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI TANUN 2014 - 2020

TAHUN	TRIWULAN	DPK	NPF	CAR	ROA
2014	I	53105431	2.65	14.83	1.77
	II	53278483	3.90	14.86	0.66
	III	55562285	4.23	15.53	0.80
	IV	57582673	4.29	14.76	0.17
2015	I	53856613	4.41	12.63	0.81
	II	57436875	4.70	11.97	0.55
	III	57806740	4.34	11.84	0.42
	IV	59862136	4.05	12.85	0.56
2016	I	61039951	4.32	14.01	0.59
	II	61444632	3.74	13.69	0.62
	III	63603742	3.63	13.50	0.60
	IV	67287499	3.13	14.01	0.59
2017	I	68310467	3.16	14.40	0.60
	II	69231066	3.23	14.37	0.59
	III	71603647	3.12	14.92	0.56
	IV	74184301	2.71	15.89	0.59
2018	I	78965780	2.49	15.59	0.79
	II	78567587	2.75	15.62	0.89
	III	78320911	2.51	16.46	0.95
	IV	83038010	1.56	16.26	0.88
2019	I	87154766	1.29	15.62	1.33
	II	87354851	1.21	15.84	1.50
	III	90494317	1.07	16.08	1.57
	IV	99809729	1.00	16.15	1.69
2020	I	101915689	0.95	16.43	1.74
	II	101781696	0.88	17.41	1.73
	III	106117345	0.61	17.68	1.68
	IV	112584645	0.72	16.88	1.65

Sumber : Laporan Tahunan BSM

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN 2 : ANALISIS DISKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	46658422	112584645	71691308.47	1.858E7
NPF	32	.61	4.70	2.5994	1.31899
CAR	32	13.69	17.68	15.2050	1.08582
ROA	32	.17	2.56	1.0709	.57284
Valid N (listwise)	32				

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN 3 : UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPK	NPF	CAR	ROA
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a,b]	Mean	71691308.47	2.5994	15.2050	1.0709
	Std. Deviation	1.858E7	1.31899	1.08582	.57284
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.153	.135	.186
	Positive	.147	.153	.135	.186
	Negative	-.091	-.095	-.081	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.831	.865	.762	1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495	.443	.606	.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN 4 : UJI GLEJSER

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPF, DPK[a]		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abs_Res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374[a]	.140	.048	.14978

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.102	3	.034	1.518	.232[a]
	Residual	.628	28	.022		
	Total	.730	31			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.479	.636		-.754	.457
	DPK	-5.358E-9	.000	-.648	-1.068	.148
	NPF	-.017	.030	-.146	-.576	.569
	CAR	.073	.046	.519	1.597	.122

a. Dependent Variable: Abs_Res

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN 5 : ANALISIS REGRESI

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.0709	.57284	32
DPK	71691308.47	1.858E7	32
NPF	2.5994	1.31899	32
CAR	15.2050	1.08582	32

Correlations

		ROA	DPK	NPF	CAR
Pearson Correlation	ROA	1.000	.310	-.816	.500
	DPK	.310	1.000	-.675	.817
	NPF	-.816	-.675	1.000	-.702
	CAR	.500	.817	-.702	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.042	.000	.002
	DPK	.042	.	.000	.000
	NPF	.000	.000	.	.000
	CAR	.002	.000	.000	.
N	ROA	32	32	32	32
	DPK	32	32	32	32
	NPF	32	32	32	32
	CAR	32	32	32	32

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPF, DPK[a]		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891[a]	.794	.772	.27383

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: ROA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Model Summary[b]

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.794	35.890	3	28	.000	2.290

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.073	3	2.691	35.890	.000[a]
	Residual	2.099	28	.075		
	Total	10.172	31			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.437	1.162		1.237	.227
	DPK	1.889	.000	.613	3.988	.000
	NPF	.452	.054	1.040	8.361	.000
	CAR	.142	.084	.270	2.695	.001

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	DPK	.310	.602	.342	.312	3.201
	NPF	.816	.845	.718	.476	2.101
	CAR	.500	.305	.146	.291	3.432

a. Dependent Variable: ROA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DPK	NPF	CAR
1	1	3.758	1.000	.00	00	.01	.00
	2	.229	4.051	.00	.02	.29	.00
	3	.014	16.421	.04	.67	.50	.02
	4	,001	68.821	.31	.31	.21	.98

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2153	2.0216	1.0709	.51031	32
Residual	-.59632	.53840	.00000	.26024	32
Std. Predicted Value	-1.677	1.863	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.178	1.966	.000	.950	32

a. Dependent Variable: ROA

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Detra Dwi Krisna Agusta
NIM	: 083 143 286
Prodi/Jurusan	: Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 8 April 2020
Saya yang menyatakan

Detra Dwi Krisna Agusta
NIM. 083143286

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/03/2020 9 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN JEMBER

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Detra Dwi Krisna Agusta
NIM	:	083143286
Semester	:	XII (Dua Belas)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2020 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Abdul Rokhim

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 224 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Waarakatuh

Merujuk surat B- /In.20/7.a/PP.00.9/ /2020 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama	: Detra Dwi Krisna Agusta
NIM	: 083143286
Universitas	: IAIN JEMBER
Fakultas	: Ekomomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga,Risiko Pembiayaan,Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2020

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari web resmi www.mandirisyariah.co.id selama 9 Maret 2020 sampai dengan 7 April 2020 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 7 April 2020
Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Toton Fanshurna, M. E.I
NIP. 198112242010110 08

Lampiran

BIODATA PENULIS

Nama	: Detra Dwi Krisna Agusta
Alamat	: Griyo Mapan Utara III Blok AJ No.02 RT 047 RW 005, Desa Tropodo Kec. Waru, Kab. Sidoarjo
Tempat/TanggalLahir	: Jember, 24 November 1995
Jenis Kelamin	: Laki-laki

RIWAYAT PENDIDIKAN

a.	SDN Percobaan Surabaya	: 2001 – 2007
b.	SMP Al-Falah Tropodo	: 2007 – 2010
c.	SMA Negeri 1 Waru	: 2010 – 2013
d.	Institut Agama Islam Negeri Jember	: 2014 – 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id